

SKRIPSI

**OPINI PUBLIK DI KOTA REMBANG TERHADAP MEDIA
PENYIARAN TELEVISI DIGITAL YANG DIGUNAKAN
SEBAGAI SARANA INFORMASI**



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi
Strata 1 pada Program Studi Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :

Al Khayatun Ni'mah
32801900015

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS BAHASA DAN ILMUKOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Al Khayatun Ni'mah

NIM : 32801900015

Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun yang berjudul :

“Opini Publik Di Kota Rembang Terhadap Media Penyiaran Televisi Digital Yang Digunakan Sebagai Sarana Informasi ”

Merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari hasil penelitian orang lain. Apabila pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan bila mana diperlukan. Terima kasih.

Semarang, 10 Juni 2024



Al Khayatun Ni'mah

32801900015

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : OPINI PUBLIK DI KOTA REMBANG TERHADAP MEDIA
PENYIARAN TELEVISI DIGITAL YANG DIGUNAKAN SEBAGAI
SARANA INFORMASI

Nama : Al Khayatun Ni'mah

NIM : 32801900015

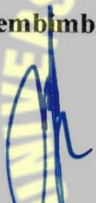

Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Prodi : Ilmu Komunikasi

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata-1


Semarang, 10 Juni 2024

Menyetujui

Dosen Pembimbing I  <u>Urip Mulyadi, S.I.Kom, M.I.Kom</u> NIK. 211115018	Dosen Pembimbing II  <u>Made Dwi A, S.Sos, M.SiM.I.Kom</u> NIK. 211108005
---	--

Mengerahui

Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi


Frinanah, S.Sos, M.Si
NIK. 211109008

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Al Khayatun Ni'mah
NIM : 32801900015
Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul : OPINI PUBLIK DI KOTA REMBANG TERHADAP MEDIA
PENYIARAN TELEVISI DIGITAL YANG DIGUNAKAN
SEBAGAI SARANA INFORMASI

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata-1

Semarang, 11 Juni 2024

Penulis,

Al Khayatun Ni'mah

32801900015

Dosen Penguji :

1. Mubarak, S.Sos, M.Si

NIK. 211108002

(.....)

2. Urip Mulyadi, S.I. Kom, M.I. Kom

NIK. 211115018

(.....)

3. Made Dwi A., S.Sos., M.Si, M. I. Kom

NIK. 211108005

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Frimanah, S.Sos., M.Si

NIK. 211109008

OPINI PUBLIK DI KOTA REMBANG TERHADAP MEDIA PENYIARAN TELEVISI DIGITAL YANG DIGUNAKAN SEBAGAI SARANA INFORMASI

Al Khayatun Ni'mah

ABSTRAK

Televisi memiliki manfaat yang signifikan sebagai media yang memiliki dampak cukup besar dalam membentuk opini publik. Namun, manfaat tersebut tidak dapat dilepaskan dari fungsi utama televisi sebagai media dengar (audio visual). Orang juga lebih percaya televisi daripada media lain, karena televisi menayangkan hal-hal umum maupun spesifik. Hal ini membuktikan bahwa sosialisasi yang diberikan belum secara merata dan menyeluruh, terutama pada masyarakat yang tinggal di daerah pelosok. Pemerintah juga harus memberikan distribusi dan penyediaan set top box untuk publik. Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini berupa penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Rembang di Kelurahan Tritunggal dengan usia antara 24-35 Tahun yang telah bermigrasi dari tv analog ke tv digital. Kualitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui hermeneutika, yaitu mencari dan menemukan makna yang terkandung dalam objek penelitian melalui pemahaman dan interpretasi berupa fenomena kehidupan manusia. Dari segi kualitas televisi digital dapat memberikan rasa kepuasan terhadap penontonnya yaitu kepuasan secara gambar dan suara sehingga penonton merasa lebih nyaman dan puas ketika menonton televisi. Selain itu juga, masyarakat merasa lebih mudah dalam mencari informasi dan mencari siaran favorit yang mereka inginkan dengan kualitas yang jernih dengan menggunakan televisi digital. Opini publik terhadap adanya kebijakan migrasi menggunakan televisi digital mampu memberikan kualitas siaran yang lebih baik daripada menggunakan televisi analog. Publik juga berpendapat terkait kelebihan televisi digital yang dianggap memiliki siaran yang lebih stabil dan tidak mudah terjadinya gangguan. Masukan publik kepada pemerintah untuk memberikan fasilitas gratis. Opini publik yang disampaikan adalah supaya program pada siaran televisi tidak hanya terkait sebagai media hiburan tetapi juga memiliki program siaran yang memiliki nilai edukasi dan informasi yang berdampak positif bagi anak-anak maupun kalangan dewasa.

Kata Kunci : Opini, Televisi, Rembang, Informasi

PUBLIC OPINION IN THE CITY OF REMBANG TOWARDS DIGITAL TELEVISION BROADCASTING MEDIA USED AS A MEANS OF INFORMATION

Al Khayatun Ni'mah

ABSTRACT

Television has significant benefits as a medium that has a considerable impact in shaping public opinion. However, these benefits cannot be separated from the main function of television as a listening medium (audio visual). People also trust television more than other media, because television broadcasts general and specific things. This proves that the socialization provided has not been evenly and thoroughly, especially for people who live in remote areas. The government should also provide distribution and provision of set top boxes for the public. The type of research that the author uses in writing this thesis is descriptive research using qualitative research methods. The subjects in this research are the people of Rembang city in Tritunggal Village with the age between 24-35 years old who have migrated from analog TV to digital TV. The quality of data in this research is carried out through hermeneutics, which is to search and find the meaning contained in the object of research through understanding and interpretation in the form of human life phenomena. In terms of quality, digital television can provide a sense of satisfaction to its audience, namely satisfaction with images and sound so that the audience feels more comfortable and satisfied when watching television. Public opinion on the migration policy using digital television is able to provide better broadcast quality than using analog television. The public also has an opinion regarding the advantages of digital television which is considered to have a more stable broadcast and less prone to interference. Public input to the government to provide gratuity facilities. Public opinion conveyed is that television broadcast programs are not only related to entertainment media but also have broadcast programs that have educational and informational values that have a positive impact on children and adults.

Keywords: Opinion, Television, Rembang, Information

MOTTO HIDUP

Jika orang lain bisa maka saya juga harus bisa melakukannya



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah ST yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan menyusun laporan Skripsi ini terselesaikan dengan lancar tanpa ada kendala suatu.

Skripsi merupakan syarat wajib bagi seorang mahasiswa yang harus diselesaikan untuk menyelesaikan pendidikan sarjananya di perguruan tinggi. Skripsi ini berisi tentang **OPINI PUBLIK DI KOTA REMBANG TERHADAP MEDIA PENYIARAN TELEVISI DIGITAL YANG DIGUNAKAN SEBAGAI SARANA INFORMASI.**

Dalam penyusunan laporan penulis mendapatkan banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Dalam kesempatan penulisan proposal seminar ini juga penulis mempersembahkan terimakasih yang istimewa untuk kedua orang tua penulis yang selalu medoakan agar diberi kelancaran dalam menyusun skripsi, terimakasih juga untuk dosen pembimbing skripsi ini yang selalu memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan sripsi ini, dan teman-teman yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis. Penulis menyadari ada banyak kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini, untuk itu diharapkan saran dan kritik untuk perbaikan atas segala kesalahan dan kekurangan dalam penelitian.

Apabila dalam penyusunan laporan ini terdapat banyak kesalahan dalam penulisan, mohon maaf yang sebesar-besarnya. Penulis berharap laporan ini bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan mampu memberikan inspirasi bagi penulis lainnya dalam membuat laporan. serta terimakasih banyak untuk semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Semarang, 18 Maret 2024

Penulis

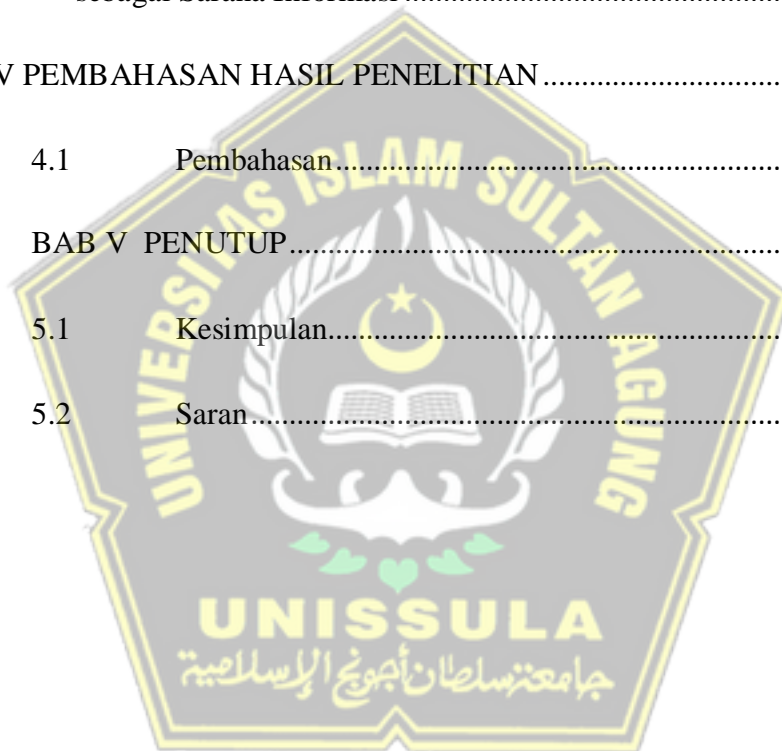
Al Khayatun Nimah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
MOTTO HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Signifikasi/ Manfaat Penelitian	5
1.5 Kerangka Teori	6
1.5.1 Paradigma Penelitian.....	6
1.5.2 <i>State Of the Art</i> (SOTA).....	7

1.5.3	Teori Penelitian.....	8
1.6	Operasionalisasi Konsep.....	9
1.6.1	Opini Publik.....	9
1.6.2	Televisi Digital.....	20
1.6.3	Media Massa.....	36
1.6.4	Sarana Informasi.....	42
1.7	Metodologi Penelitian.....	45
1.7.1	Tipe/Jenis Penelitian.....	45
1.7.2	Situs Penelitian.....	45
1.7.3	Subjek Penelitian.....	46
1.7.4	Jenis Data.....	46
1.7.5	Sumber Data.....	46
1.7.6	Teknik Pengumpulan Data.....	47
1.7.7	Teknik Analisis Data.....	48
1.7.8	Kualitas Data.....	50
BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....		52
2.1	Kondisi Geografis Kota Rembang.....	52
2.2	Potensi Wilayah.....	53
2.3	Letak Astronomis dan Kondisi Geografis.....	54
2.4	Pengembangan Kawasan Rembang.....	55

2.5	Sejarah Kota Rembang.....	57
BAB III HASIL PENELITIAN.....		60
3.1	Hasil Penelitian.....	60
3.1.1	Pendapat Masyarakat Tritunggal Terhadap Penggunaan Tv Digital sebagai Sarana Informasi.....	62
3.1.2	Masukan Masyarakat dalam Penggunaan Televisi Digital sebagai Sarana Informasi	65
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....		69
4.1	Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP.....		78
5.1	Kesimpulan.....	78
5.2	Saran.....	79



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data dan Identitas Informan.....	60
Tabel 3.2 Data Jenis Kelamin Informan	61
Tabel 3.3 Data Agama Informan	61
Tabel 3.4 Data Penggunaan TV Digital	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian.....9



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Televisi adalah suatu media massa yang mempunyai berbagai fungsi. Fungsi televisi adalah sebagai alat informasi bagi masyarakat yang membutuhkan informasi baik bagi nasional maupun internasional. Informasi ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan mereka akan berita yang

Televisi merupakan bagian dari media massa yang berbentuk audiovisual, juga media yang paling kuat pengaruhnya dalam membentuk pola pikir masyarakat. Hal ini dikarenakan tayangan televisi mudah diserap pesannya, sehingga tayangan televisi dianggap mampu mempengaruhi persepsi, sikap, dan perilaku publik. Dampak dari tayangan televisi itulah yang bertolak belakang dengan fungsi televisi sebagai sarana pendidikan. diserap oleh masyarakat yang menggunakan media tersebut. (McQuail, 2011 : 63)

Televisi mempunyai tanggung jawab pada penontonnya (masyarakat) untuk menyiarkan tayangan yang bersifat edukatif. Oleh karena itu, penyelenggaraan stasiun televisi pendidikan dirasa perlu untuk meningkatkan mutu tayangan informatif yang menghibur dan berwawasan edukatif. Menurut Duncan, televisi sebagai media elektronik memiliki keunggulan, diantaranya yaitu televisi dapat memberikan pengaruh yang kuat melalui gambar, suara dan gerakan. Jangkauan sangat baik. Cakupan wilayahnya luas (lokal dan nasional) (Duncan, Tom, 2005).

Televisi memiliki manfaat yang signifikan sebagai media yang

memiliki dampak cukup besar dalam membentuk opini publik; Namun, manfaat tersebut tidak dapat dilepaskan dari fungsi utama televisi sebagai media dengar (audio visual). Sifat audio-visual televisi berarti dapat menyampaikan informasi kepada jutaan penonton yang tidak hanya melalui kata-kata atau kalimat yang diucapkan, melainkan dapat melalui tampilan gambar yang hidup dan bergerak. Karena televisi memiliki banyak manfaat, kontennya mungkin lebih komprehensif dan mudah dipahami. Selain itu, pemirsa dapat dimanjakan dengan tayangan hiburan yang ditayangkan televisi.

Peran televisi yaitu berguna sebagai media hiburan yang mudah, murah dan praktis membuatnya menjadi media favorit bagi sebagian besar masyarakat. Kehadirannya yang begitu diminati oleh masyarakat membuat stasiun televisi swasta berlomba-lomba untuk berebut pemirsa dengan menayangkan tayangan yang bervariasi. Berbagai program acara hadir menghiasi layar kaca, seperti program olahraga, musik, film, talk show, politik, sinetron dan lain-lain. Dapat dikatakan, bahwa saat ini saluran televisi menyediakan tayangan dua puluh empat jam seharinya, memungkinkan semua orang untuk dapat mengakses siaran kapanpun waktunya.

Media televisi merupakan salah satu media massa yang sangat digemari oleh masyarakat dalam memperoleh informasi. Orang lebih senang menggunakan televisi dari pada radio untuk mendapat informasi yang umum. Bagi kalangan tertentu, televisi menjadi media yang dominan untuk mendapatkan informasi. Orang juga lebih percaya televisi daripada media lain, karena televisi menayangkan hal-hal umum maupun spesifik. Menurut Kuswandi (1996) televisi menjadi istimewa karena televisi merupakan

gabungan dari media dengar yang bersifat politis, informatif, hiburan, dan pendidikan atau bahkan gabungan ketiga unsur tersebut. Televisi mampu menciptakan suasana tertentu yaitu para pemirsanya dapat melihat sambil duduk santai tanpa kesengajaan untuk menyaksikannya. Penyampaian isi pesan seolah-olah langsung antara komunikator dan komunikan. Informasi yang disampaikan akan mudah dimengerti dengan jelas karena terdengar secara audio dan terlihat secara visual.

Dunia penyiaran televisi di Indonesia telah memasuki pada era digital. Pemerintah telah menetapkan standar DVB-T sebagai standar penyiaran televisi digital terestrial yang bergerak di Indonesia. Penetapan kebijakan tersebut tentu sudah mengarah pada perkembangan penyiaran telivisi digital di Indonesia.

Adanya migrasi penyiaran televisi analaog ke digital membawa perubahan yang radikal dalam industri penyiaran maupun dunia. Migrasi siaran analog ke digital melibatkan tiga elemen penting yaitu pemerintah penyelenggara TV dan masyarakat atau publik.

Dalam proses digitalisasi tv analog ke digital tentunya diperlukan opini publik dikarenakan menyangkut isu pulik yang sedang berkembang. Opini publik merupakan salah satu caar untuk masyarakat menyampaikan pemikiran, pendapat, atau masukan yang ada dipikiranya tentang hal-hal yang diliht atau dirasakan secara langsunng atau melalui media.

Dalam proses migrasi televisi analog ke tv digital masyarakat harus memulai melakukan pengecekan televisi masing-masing, apakah masyarakat

sudah siap menerima siaran digital atau tidak. Jika belum bisa menangkap sinyal siaran tv digital maka perlu adanya alat bantu berupa Set Top Box yaitu alat semacam converter yang berfungsi mengubah sinyal televisi digital agar bisa terbaca pada siaran tv analog. Tanpa adanya set top box maka tv analog tidak bisa menampilkan siaran karena kini sudah diubah ke siaran digital. Sehingga adanya set top box ini memiliki peranan penting dalam migrasi tv analog ke digital.

Sekarang menjadi tugas pemerintah untuk memberikan sosialisasi dan edukasi terkait penggunaan set top box dalam migrasi tv analog ke digital. Pemerintah mengatakan sudah memberikan sosialisasi kepada publik, tapi kenyataannya banyak publik yang tidak paham bahkan tidak mengetahui apa itu set top box dan bagaimana kegunaannya dalam migrasi tv analog ke digital apalagi masyarakat di daerah pelosok. Hal ini membuktikan bahwa sosialisasi yang diberikan belum secara merata dan menyeluruh, terutama pada masyarakat yang tinggal di daerah pelosok. Pemerintah juga harus memberikan distribusi dan penyediaan set top box untuk publik.

Pemerintah juga menyampaikan tidak ada keraguan dengan migrasi tv analog ke digital karena menyediakan bantuan Set Top Box bagi masyarakat yang tidak mampu sedangkan bagi masyarakat yang mampu akan didorong dengan segera beralih ke tv digital. Namun banyak publik menyampaikan opininya bahwa mereka yang merasa kebijakan bantuan set top box kurang efektif dan efisien karena ternyata banyak masyarakat kurang mampu yang tidak mendapatkan bantuan distribusi set top box tersebut.

Sehingga berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik unntuk melakukan penelitian dengan judul “**OPINI PUBLIK DI KOTA REMBANG TERHADAP MEDIA PENYIARAN TELEVISI DIGITAL YANG DIGUNAKAN SEBAGAI SARANA INFORMASI**”

1.2 Rumusan Masalah

Dari Penjelasan tersebut dapat ditarik rumusan masalah yaitu Bagaimana opini publik khususnya masyarakat dikota Rembang terhadap penggunaan televisi digital sebagai sarana media untuk mendapatkan informasi.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui opini masyarakat di Kota Rembang terhadap televisi digital sebagai sarana informasi.

1.4 Signifikasi/ Manfaat Penelitian

1. Secara Sosial

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap penulis serta menambah pemahaman penelitian dalam kajian ilmu komunikasi khususnya terkait opini publik mengenai televisi digital sebagai sarana media informasi bagi masyarakat.

2. Secara praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi

bagi penulis yang lainnya, khususnya yang ingin melakukan penelitian di bidang kajian Ilmu Komunikasi.

3. Secara Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi terobosan baru dalam bidang keilmuan pada saat ini terutama pada kajian Ilmu Komunikasi Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Paradigma Penelitian

Menurut Harnon, paradigma adalah pedoman mendasar dalam menyemapaikan pemikiran atau persepsi yang berkaitan dengan sesuatu yang disebut realitas (Muslim, 2015). Menurut Denzin dan Lincoln, Paradigman penelitian merupakan sistem kepercayaan dasar atau pandangan yang dijadikan pedoman dan alat pembimbing bagi peneliti. Paradigma dalam penelitian tidak hanya membantu peneliti dalam memilih metode penelitian, namun juga membantu dalam menentukan hal-hal yang lainnya berkaitan denganentitas atau fakta yang ada dengan pengetahuan sebagai objeknya. Guba dan Lincoln membagi empat kategori paradigma dalam penelitian kualitatif yakni, positivisme, post-positivisme, teori kritis, dan konstruktivisme (naturalistik) (Halik, 2018).

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini berupa padigma konstruktivisme. Paradigma ini menyatakan bahwa identitas benda yang dihasilkan dari bagaimana kita berbicara tentang objek, bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan konsep dan cara-cara kelompok sosial

menyesuaikan diri pada pengalaman umum mereka. Keberadaan simbol atau bahasa menjadi penting dalam proses pembentukan realitas (Stephen, 2011).

Pada paradigma ini mencoba memahami dunia pengalaman yang nyata dan kompleks dari sudut pandang orang-orang yang ada didalamnya. Interpretasi menjadi sarana pembacaan makna-makna dari Bahasa ataupun Tindakan para aktor sosial. Tujuannya untuk menghasilkan berbagai pemahaman yang bersifat rekonstruksi (Denzin & Lincoln, 2011).

1.5.2 *State Of the Art (SOTA)*

Judul Penelitian	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Opini publik tentang kebijakan pemerintah terhadap migrasi siaran dari televisi analog ke televisi digital	2023	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, yaitu dengan cara mengukur respon masyarakat terhadap kebijakan pemerintah	Respon masyarakat pada kebijakan restropektif yang memperoleh hasil paling banyak tidak setuju karena warga yang tidak paham dengan terbatasnya informasi serta adanya masalah perekonomian untuk pembelian perangkat, sehingga perlu adanya sosialisasi dan bantuan untuk Set Top Box.
Eksistensi media lokal di era siaran digital pada TV kabel pesona TV	2020	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan melakukan studi kasus pada	Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami pentingnya eksistensi pesona

		beberapa stasiun TV.	TV sebagai media lokal dalam konteks digital.
Sikap masyarakat terhadap kampanye televisi digital pada media televisi	2014	Metode penelitian ini kuantitatif dengan metode deskriptif analisis.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap masyarakat terhadap kampanye televisi digital dari aspek pemahaman mendapat interpretasi sangat baik, sedangkan ketertarikan atau perasaan terhadap isi kampanye yang disampaikan oleh sumber informasi dari Kemenkominfo dan kesadaran akan manfaat penggunaan dan kepedulian untuk merubah sebelum kebijakan ini diberlakukan mendapat interpretasi baik.

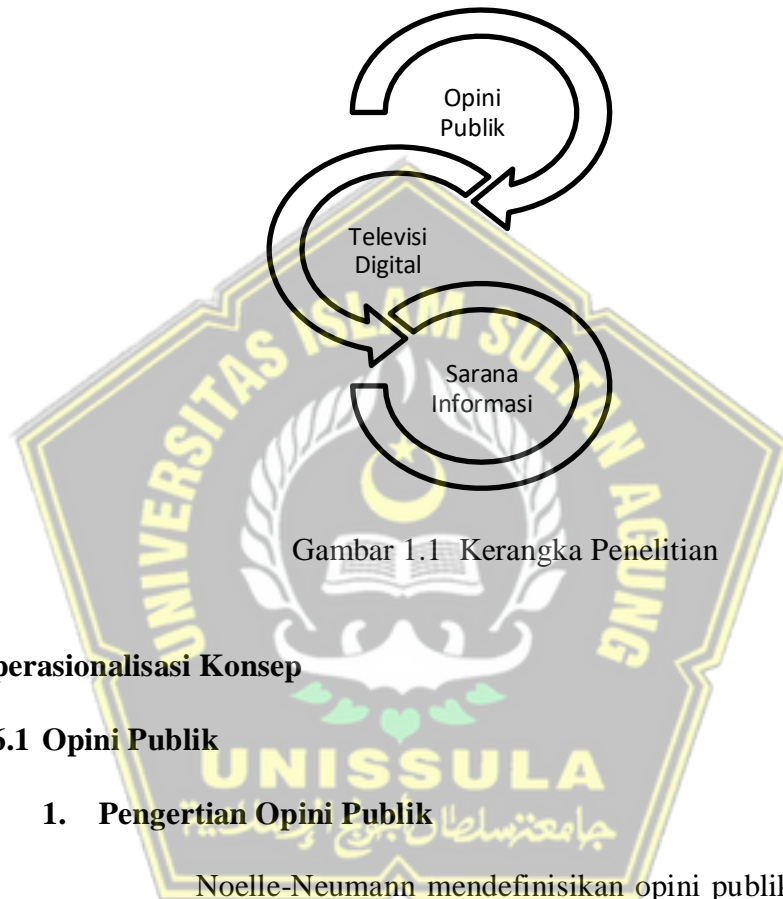
1.5.3 Teori Penelitian

Kerangka Konsep Penelitian

Konsep memiliki arti rancangan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Konsep adalah rancangan atau buram surat dan sebagainya. Konsep juga bisa dimaknai sebagai ide, gagasan, atau pengertian yang terbentuk dari peristiwa yang konkret.

Dalam melakukan penelitian tentunya perlu dipersiapkan untuk memiliki kerangka konsep yang nantinya digunakan sebagai gambaran secara subjektif tentang apa saja yang akan diteliti. Kerangka konsep juga

bertujuan untuk menjelaskan antara konsep yang nantinya akan diobservasi dan memudahkan dalam proses kegiatan penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas dapat digambarkan kerangka konsepnya sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

1.6 Operasionalisasi Konsep

1.6.1 Opini Publik

1. Pengertian Opini Publik

Noelle-Neumann mendefinisikan opini publik adalah sikap atau tingkah laku yang ditunjukkan seseorang kepada khalayak jika ia tidak ingin dirinya terisolasi; dalam hal kontroversial, opini publik adalah sikap yang ditunjukkan seseorang kepada khalayak tanpa harus membahayakan dirinya sendiri yaitu berupa pengucilan (dalam Morissan, 2008:72). Untuk mengembangkan opini publik yang bersifat positif terhadap suatu badan politik harus diberikan penerangan-penerangan yang lengkap dan objektif mengenai

kegiatan-kegiatan yang menyangkut kepentingan mereka, sehingga dengan demikian akan pengertian daripadanya.

Menurut Arifin (2010:5) opini publik terdiri dari dua kata, yaitu opini dan publik. Kata publik diambil dari kata opinion dalam bahasa Inggris, yang berarti pendapat. Demikian juga perkataan publik yang berasal dari kata public dalam bahasa Inggris, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dalam beberapa pengertian, tergantung pada konteks kata yang mengiringinya. Jika dirangkai menjadi frasa public opinion, maka kata public diartikan sebagai umum, karena public opinion diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi pendapat umum atau opini publik.

Opini publik merupakan pendapat suatu kelompok masyarakat dan diperoleh dari sudut diskusi sosial secara dari pihak-pihak yang memiliki kaitan kepentingan. Pemilihan opini publik ini didasarkan pada jumlah mayoritas yang efektif dan bukan jumlah mayoritas keseluruhan. Opini publik menggunakan subjek berupa pernyataan permasalahan baru yang kontroversial.

Publik sendiri adalah kelompok yang abstrak dari orang – orang yang menaruh minat terhadap suatu persoalan yang memiliki kepentingan yang sama, di mana mereka terlibat dalam suatu proses pertukaran pikiran melalui komunikasi tidak langsung (berperantara) untuk mencari penyelesaian demi kepuasan atas persoalan atau kepentingan mereka.

Pembentukan opini publik tidak langsung begitu saja melainkan “berperantara”, tidak ada opini yang dibentuk melalui komunikasi *face to face*, tetapi ada media yang menjadi perantara untuk membentuk opini publik. Hal itu hanya bisa dilakukan oleh media massa. Media massa memiliki sejumlah kemampuan dan keterampilan yang dapat dilakukan dan memungkinkan hal itu terjadi. Untuk bisa menarik publik mendiskusikan sebuah isu maka media akan mengemas isu itu bisa menimbulkan “menarik” menimbulkan simpati atau empati, memainkan kemampuan kognisi (pengetahuan) dan afeksi (perasaan) publik.

Oey Hong Lee (dalam Arifin 2010: 8) menjelaskan bahwa bagian – bagian massa yang tertarik oleh masalah – masalah dan persoalan – persoalan kemasyarakatan yang diteruskan oleh alat – alat komunikasi massa, secara spontan mempersatukan diri dalam kelompok – kelompok yang dinamakan publik. Jumlah kelompok – kelompok itu agak besar. Masing – masing mendiskusikan soal – soal, mencari sikap – sikap yang harus diambil dalam persoalan – persoalan itu dan akhirnya memperoleh suatu pendapat.

Dalam hal ini, publik tidak sama dengan massa atau crowd (kerumunan). Bahkan publik merupakan bagian dari massa yang memiliki perhatian dan aktif dalam proses memecahkan masalah. Publik juga diartikan sebagai individu – individu di dalam kelompok yang memiliki atau diharapkan memiliki opini atau pendapat. Justru

individu – individu di dalam kelompok yang memiliki pengetahuan dan keahlian tentang masalah yang akan dipecahkan.

Opini Publik adalah kumpulan pendapat individu terhadap masalah tertentu yang mempengaruhi suatu kelompok orang – orang (masyarakat). Pendapat lain menyebutkan bahwa opini publik mewakili suatu kesepakatan, dan kesepakatan dimulai dengan sikap orang-orang terhadap isu yang masih tanda tanya.

Sifat dari pernyataannya memiliki suatu hal yang bertentangan dan menjadi reaksi pertama untuk sebuah gagasan baru. Pendekatan prinsip terhadap kajian opini publik dapat dibagi menjadi 4 bagian :

- Pengukuran kuantitatif terhadap distribusi opini
- Penelitian terhadap hubang internal antara opini individu yang membentuk opini publik pada suatu permasalahan.
- Deskripsi tentang analisis terhadap peran publik dari opini publik
- Kajian baik terhadap media komunikasi yang memunculkan gagasan menjadi dasar opini terhadap penggunaan media oleh pelaku manipulasi.

Opini publik identik dengan penertian kebebasan, keterbukaan dalam mengungkapkan ide/pendapat/keinginan/keluhan serta kritik yang membangun didalam penulisan. Dengan kata lain opini publik itu merupakan efek dari kebebasan dalam

mengungkapkan pendapat.

Menurut Soemirat, Ardianto, (2003:104) mencoba untuk mempengaruhi suatu sikap yang dimiliki individu tentang tanggapan dia terhadap suatu pokok masalah yang dihadapinya adalah suatu fokus utama dari kegiatan Public Relations. Suatu isu itu timbul apabila terdapat konflik, kegelisahan atau frustrasi. Opini publik terbentuk di dalam suatu lingkungan luas atau sempit. Sebab seperti telah dikemukakan, pengertian publik itu adalah sekelompok individu, besar atau kecil, yang mempunyai kepentingan, perhatian dan minat yang sama pada sesuatu hal.

Kebebasan menyatakan opini pengembangannya dimasyarakat tidak akan lepas dari sistem pers yang dianut oleh masyarakat itu sendiri. Di negara-negara demokrasi terdapat "*freedom of the pers*", sehingga opini yang dinyatakan publik dapat dikembangkan atau disebarluaskan dengan melalui pers (termasuk radio, film dan televisi bahkan fotografi).

William Albig mengemukakan bahwa opini publik adalah hasil daripada interaksi antara indivisu-individu dalam kelompok apa saja. Ini berarti bahwa opini publik itu timbul karena adanya interaksi antara indivisu-indivisu yang menyatakan pendapatnya (dalam Abdurrachman, 2001:15).

2. Faktor Pemicu Opini Publik

Bernard Hennessy (1990) (dalam Helena, Novi, 2011; 22),

mengemukakan lima faktor munculnya opini publik:

- a. Ada isu (*presence of an issue*). Harus terdapat konsensus yang sesungguhnya, opini publik berkumpul di sekitar isu tertentu. Isu dapat didefinisikan sebagai situasi kontemporer yang mungkin tidak terdapat kesepakatan, paling tidak ada unsur kontroversi terkandung di dalamnya, dan isu mengandung konflik kontemporer.
- b. Ciri publik (*nature of public*). Harus ada kelompok yang dikenal dan berkepentingan dengan persoalan itu.
- c. Pilihan yang sulit (*complex of preferences*). Faktor ini mengacu ke totalitas opini para anggota masyarakat tentang suatu isu.
- d. Pernyataan opini (*expression of opinion*). Berbagai pernyataan bertumpuk di sekitar isu tertentu. Pernyataan biasanya disampaikan melalui kata – kata yang diucapkan atau dicetak sewaktu – waktu melalui gerak – gerak, kepalan tinju, lambaian tangan, dan tarikan napas panjang
- e. Jumlah orang yang terlibat (*number of person involve*). Opini publik mensyaratkan besarnya masyarakat yang menaruh perhatian terhadap isu tertentu. Definisi itu mempertanyakan secara baik sekali berapa jumlah itu dan merangkumnya ke dalam ungkapan “sejumlah orang penting”. Definisi itu mengesampingkan isu – isu kecil

yang terkait dengan pernyataan – pernyataan individu yang tidak begitu penting.

3. Ciri-Ciri Opini Publik

Astrid (dalam Helena, Novi,2011; 23) menyatakan opini publik bersifat umum dan disampaikan oleh kelompok (sosial) secara kolektif dan tidak permanen. Istilah “publik” mengacu kepada kelompok manusia yang berkumpul secara spontan dengan syarat – syarat:

- a. Menghadapi persoalan tertentu.
- b. Berbeda opini mengenai persoalan tertentu dan berusaha mengatasinya.
- c. Mencari jalan keluar melalui diskusi. Di sini publik belum terbentuk dan belum terorganisir. Dikarenakan setiap publik memiliki persoalan yang menuntut perhatian maka dengan sendirinya terbentuk banyak publik. Jika berbicara mengenai “publik”, kita akan sulit menentukan “what a public wants”.

Sebagai komunikator, kita harus mengenai keinginan komunikasi. Misalnya, bagaimana cara penyebaran informasi yang sesuai dengan keinginan mereka.

4. Jenis-Jenis Opini Publik

Perilaku seseorang dengan sikapnya sangat erat kaitannya. Artinya perilaku seseorang yang banyak memiliki pengaruh dari kehidupan sehari-hari. Menurut Effendy, untuk memperoleh

kejelasan mengenai opini publik perlu dikemukakan jenis-jenis opini lainnya yang berkaitan dengan opini publik.

a. Opini individu

Opini individu merupakan seseorang secara perorangan mengenai sesuatu yang terjadi dimasyarakat. Pendapat itu bisa setuju atau tidak setuju.

b. Opini pribadi

Merupakan pendapat asli seseorang mengenai suatu masalah sosial. Pendapat seseorang belum tentu merupakan opini pribadi, mungkin ia ambil alih opini lain disebabkan ia menyetujuinya. Lalu dalam suatu pengunjingan dikomunikasannya kepada orang lain sebagai opininya tetapi bukan opini pribadinya.

c. Opini kelompok

Pendapat kelompok mengenai masalah sosial yang menyangkut kepentingan banyak orang termasuk sekelompok orang tadi.

d. Opini mayoritas

Pendapat orang-orang terbanyak dari mereka yang berkaitan dengan suatu masalah yang pro atau kontra. Mungkin yang punya penilaian lain. Biasanya berada dalam disuatu forum terbuka dalam bentuk lembaga, misalnya parlemen sehingga

bisa dihitung berapa jumlah yang pro dan kontra.

e. Opini minoritas

Kebalikan dari opini mayoritas. Opini minoritas adalah pendapat orang-orang relative dalam jumlahnya sedikit dibandingkan jumlah mereka terkait dengan suatu masalah sosial.

f. Opini massa

Merupakan tahap kelanjutan dari opini publik. Opini yang bersifat massa ini berlain bentuk menjadi tindakan fisik.

g. Opini umum

Pendapat umum merupakan pendapat yang sama dari semua orang dalam suatu masyarakat mengenai masalah yang menyangkut kepentingan umum (dalam Soemitay dan Ardianto, 2012: 107-108).

5. Opini Publik Sebagai Agenda Setting

Opini publik adalah pendapat yang sama yang dinyatakan oleh banyak orang yang diperoleh melalui diskusi yang intensif sebagai jawaban atas pertanyaan dan permasalahan yang menyangkut kepentingan umum. Permasalahan itu tersebar melalui media massa. Pendapat rata – rata individu – individu itu memberi pengaruh terhadap orang banyak dalam waktu tertentu. Pengaruh itu dapat bersifat positif, netral atau bahkan negatif. Oleh sebab itu, opini publik hanya akan terbentuk jika ada isu yang dikembangkan

oleh media massa (surat kabar, film, radio, dan televisi).

Agar tidak bias, biasanya media massa akan menganalisis terlebih dahulu sebuah isu yang perlu ditonjolkan, bagaimana kira – kira nantinya dilemparkan ke publik apakah akan berdampak secara luas atau hanya sementara saja. Biasanya mereka melakukan eksperimen kecil-kecilan dengan melempar isu tersebut itu melalui pemberitaan. Anda akan melihatnya terpampang di headline atau di halaman depan surat kabar.

Sejarah Agenda Setting bekerja dalam pembentukan opini publik adalah setelah Presiden Lyndon Baines Johnson pengganti Presiden John F. Kennedy mengirim setengah juta tentara AS ke ladang pertempuran di Vietnam, dia menemukan pendapat umum berbalik menentang kebijakannya. Akibatnya, Johnson tidak maju lagi sebagai Calon Presiden AS pada periode berikutnya.

Penggantinya Richard Nixon juga mengalami hal yang serupa, setelah terlibat skandal Watergate popularitasnya menurun 40% di mata publik AS dan karier politiknya sebagai presiden berakhir setelah di-impeach oleh kongres. Demikian pula Jimmy Carter yang menghadapi masalah dalam negeri akibat inflasi ekonomi dan penyanderaan diplomat Amerika di Iran popularitasnya menurun sehingga publik mengalihkan pilihannya kepada Ronald Reagan untuk Presiden ke empat puluh.

Bukti-bukti itu menunjukkan bahwa pengaruh media massa dalam membentuk opini publik cukup besar, bagaimana media massa menentukan agenda kemudian menonjolkan isu-isu tertentu dan membingkai pesan dengan satu tujuan membentuk opini publik.

Oleh karena itu, Arifin (2010: 22) menyebutkan opini publik paling tidak memiliki tiga unsur yaitu:

1. Harus ada isu peristiwa atau kata-kata, penting dan menyangkut kepentingan umum yang disiarkan oleh media massa.
2. Harus ada sejumlah orang yang mendiskusikan isu tersebut dan menghasilkan kata sepakat, mengenai sikap dan pendapat mereka
3. Pendapat mereka itu harus diekspresikan atau dinyatakan dalam bentuk lisan, tertulis, dan erak-gerik.

6. Fungsi Opini Publik

Selain berfungsi kekuatan dalam kehidupan bernegara opini publik juga mempunyai fungsi dalam kehidupan sosial dan individu. Sola (dalam Arifin, 2011:22) opini publik memiliki tiga fungsi bagi seseorang yaitu:

a. The cognitive function

Berarti opini publik memberikan pengertian. Dengan adanya pengertian itu seseorang dapat objektif dalam menanggapi persoalan atau masalah yang merebak dalam

masyarakat. Fungsi itu penting karena individu sebagai manusia seringkali diliputi dan dikuasai oleh sifat curiga dan langsung memberi vonis sebelum memahami betul suatu masalah.

b. The identification function

Berarti opini publik berfungsi memperkenalkan pendapat-pendapat yang merupakan kesepakatan kelompok dan individu anggotanya. Hal itu dilakukan karena individu cenderung untuk berbuat sama dengan yang dilakukan oleh kelompoknya.

c. The resolving of the internal function

Berarti opini berfungsi untuk memecahkan persoalan internal suatu kelompok. Fungsi itu diperlukan untuk membantu memecahkan ketergangan individu-individu yang bergabung dalam suatu kelompok, antara lain dengan melakukan tugas antar sesama anggota kelompok.

1.6.2 Televisi Digital

1. Pengertian Televisi Digital

Televisi digital adalah jenis penyiaran pada media televisi yang menggunakan modul secara digital dan menggunakan sistem kompresi untuk menampilkan siaran sinyal video, audio, dan data ke pesawat televisi. Adanya televisi digital memberikan sinyal yang dikirimkan berupa bentuk sinyal digital atau siaran digital.

Televisi digital adalah jenis televisi yang menggunakan

modulasi digital dan sistem kompresi untuk menyiarkan sinyal gambar, suara dan data ke pesawat televisi. Proses modulasi adalah proses perubahan suatu gelombang sehingga menjadikan suatu sinyal yang mampu membawa suatu informasi. Televisi digital merupakan alat yang digunakan untuk menangkap siaran digital. Perkembangan dari siaran analog ke digital yang mengubah informasi sinyal digital berbentuk bit data seperti komputer.

Alasan pengembangan televisi digital antara lain:

1. Perkembangan zaman
 - a. Pasar TV analog yang sudah jenuh
 - b. Kompetisi dengan sistem penyiaran satelit dan kabel
2. Perkembangan teknologi
 - a. Teknologi pemrosesan sinyal digital
 - b. Teknologi transmisi digital
 - c. Teknologi semikonduktor
 - d. Teknologi peralatan yang beresolusi tinggi.

Adanya televisi digital ini sebagai media untuk menangkap siaran TV digital yang merupakan perkembangan dari sistem siaran analog yang kini sudah beralih menjadi sistem penyiaran digital. Perubahan siaran tv ini juga mengubah informasi menjadi sinyal digital berupa bit data yang biasa terdapat pada komputer. Faktor pro atau pendukung perkembangan televisi digital adalah :

- a. Perubahan lingkungan

- Pasaran televisi analog sudah sedikit
 - Adanya persaingan antara sistem penyiaran satelit dan kabel
- b. Perkembangan teknologi
- Teknologi pada proses sinyal digital
 - Teknologi alat-alat yang semakin canggih dan memiliki resolusi tinggi
 - Teknologi transmisi digital

2. Televisi Analog

Televisi analog adalah jenis televisi yang menggunakan gelombang radio berbentuk tube atau tabung CRT (*Cathode Ray Tube*) yang sinyalnya dipancarkan hingga berwujud suara dan gambar dengan modulasi analog. Televisi analog mengkodekan informasi gambar dengan memvariasikan voltase atau frekuensi dari sinyal. Untuk mendapatkan siaran televisi analog digunakan alat penangkap sinyal yang disebut antena. Pada siaran televisi analog, semakin jauh letak antena dari stasiun pemancar televisi, sinyal yang diterima akan melemah dan mengakibatkan gambar yang diterima oleh pesawat televisi menjadi buruk dan berbayang. Seluruh sistem sebelum televisi digital dapat dimasukkan ke analog. Sistem yang dipergunakan dalam televisi analog ialah NTSC (National Television System Committee), PAL dan SECAM. Kelebihan sinyal digital dibanding analog adalah ketahanannya terhadap gangguan

(noise) dan kemudahannya untuk diperbaiki (recovery) di penerima dengan kode koreksi error (*error correction code*).

3. Frekuensi Televisi Digital

Pada awal pengoperasian sistem digital, dilakukan siaran TV secara bersama dengan siaran analog sebagai masa transisi. Ujicoba sistem tersebut dilakukan sampai mendapatkan hasil penerapan siaran TV digital yang paling ekonomis, sesuai dengan kebutuhan dari negara yang mengoperasikan.

Secara teknis, pita spektrum frekuensi radio yang digunakan untuk televisi analog dapat digunakan untuk penyiaran televisi digital. Perbandingan lebar pita frekuensi yang digunakan televisi analog dan televisi digital adalah 1 : 6. Artinya bila pada teknologi analog memerlukan pita selebar 8 MHz untuk satu kanal transmisi, maka pada teknologi digital dengan lebar pita frekuensi yang sama dengan teknik multiplex, dapat memancarkan sebanyak 6 hingga 8 kanal transmisi sekaligus dengan program yang berbeda.

Selain ditunjang teknologi penerima yang mampu beradaptasi dengan lingkungan yang berubah, TV digital ditunjang oleh produksi peralatan audio visual (video camera, dll) yang menggunakan format digital dan sejumlah pemancar yang membentuk jaringan berfrekuensi sama sehingga daerah cakupan dapat diperluas. Penyiaran televisi digital juga menggunakan frekuensi radio VHF / UHF, namun kontennya berupa digital.

Teknologi digital efisien dalam pemanfaatan spektrum. Satu penyelenggara televisi digital memanfaatkan spektrum dalam jumlah yang cukup besar. Artinya, tidak hanya 1 (satu) kanal pembawa melainkan lebih. Penyelenggara berfungsi sebagai operator penyelenggara jaringan, yang mentransmisikan secara teresterial program dari stasiun televisi lain menjadi satu paket layanan sebagaimana penyelenggaraan televisi kabel berlangganan yang ada saat ini.

4. Sistem Pemancar Televisi Digital

Terdapat tiga standar sistem pemancar televisi digital di dunia yaitu televisi digital (DTV) di Amerika, penyiaran video digital terestrial (DVB-T) di Eropa, dan layanan penyiaran digital terestrial (ISDB-T) di Jepang. Namun, sistem penyiaran televisi di Indonesia menggunakan standar yang lebih berkembang yaitu menggunakan standar penyiaran DVB-T2 (Digital Video Broadcasting- Terrestrial Second Generation). Semua standar sistem pemancar sistem digital berbasiskan sistem pengkodean OFDM dengan kode suara MPEG2 untuk ISDB-T dan DTV, MPEG-1 untuk DVB-T

5. Transisi Televisi Analog ke Televisi Digital

Transisi dari pesawat televisi analog menjadi pesawat televisi digital membutuhkan penggantian perangkat pemancar televisi dan penerima siaran televisi. Agar dapat menerima penyiaran digital,

diperlukan pesawat TV digital. Namun, jika ingin tetap menggunakan pesawat televisi analog, penyiaran digital dapat ditangkap dengan alat tambahan yang disebut kotak konverter (Set Top Box). Ketika menggunakan pesawat televisi analog, sinyal penyiaran digital akan dirubah oleh kotak konverter menjadi sinyal analog. Dengan demikian pengguna pesawat televisi analog tetap dapat menikmati siaran televisi digital. Pengguna televisi analog tetap dapat menggunakan siaran analog dan secara perlahan-lahan beralih ke teknologi siaran digital tanpa terputus layanan siaran yang digunakan selama ini.

Proses transisi yang berjalan secara perlahan dapat meminimalkan risiko kerugian terutama yang dihadapi oleh operator televisi dan masyarakat. Risiko tersebut antara lain berupa informasi mengenai program siaran dan perangkat tambahan yang harus dipasang tersebut. Sebelum masyarakat mampu mengganti televisi analognya menjadi televisi digital, masyarakat menerima siaran analog dari pemancar televisi yang menyiarkan siaran televisi digital.

Bagi operator televisi, risiko kerugian berasal dari biaya membangun infrastruktur televisi digital terestrial yang relatif jauh lebih mahal dibandingkan dengan membangun infrastruktur televisi analog. Operator televisi dapat memanfaatkan infrastruktur penyiaran yang telah dibangunnya selama ini seperti studio,

bangunan, sumber daya manusia, dan lain sebagainya apabila operator televisi dapat menerapkan pola kerja dengan calon penyelenggara TV digital. Penerapan pola kerja dengan calon penyelenggara digital pada akhirnya menyebabkan operator televisi tidak dihadapkan pada risiko yang berlebihan. Di kemudian hari, penyelenggara penyiaran televisi digital dapat dibedakan ke dalam dua posisi yaitu menjadi penyedia jaringan, serta penyedia isi.

Perpindahan dari sinyal analog ke sinyal digital sudah dilakukan di sejumlah negara maju beberapa tahun yang lalu. Di Jerman, proyek penggunaan sinyal digital dimulai sejak tahun 2003 di Berlin dan tahun 2005 di Muenchen. Sementara Perancis dan Inggris telah menghentikan secara total siaran televisi analog mereka. Di Amerika Serikat, melalui Undang-Undang Pengurangan Defisit tahun 2005 yang telah disetujui oleh Kongres, setiap stasiun televisi lokal yang berdaya penuh diminta untuk mematikan saluran analog mereka pada tanggal 17 Februari 2009 dan meneruskan siaran dalam bentuk digital secara eksklusif. Sementara Jepang akan memulai siaran televisi digital secara massal pada tahun 2011.

6. Perkembangan Televisi Digital di Indonesia

Migrasi dari sistem penyiaran analog ke digital menjadi tuntutan teknologi secara internasional. Aplikasi teknologi digital pada sistem penyiaran televisi mulai dikembangkan di pertengahan tahun 1990-an. Uji coba penyiaran televisi digital dilakukan pada

tahun 2000 dengan pengoperasian sistem digital dilakukan bersamaan dengan siaran analog sebagai masa transisi.

Stasiun-stasiun televisi swasta memanfaatkan teknologi digital pada sistem penyiaran terutama pada sistem perangkat studio untuk memproduksi, mengedit, merekam, dan menyimpan program. Sementara itu penyelenggara televisi digital memanfaatkan spektrum dalam jumlah besar, dimana menggunakan lebih dari satu kanal transmisi. Penyelenggara berperan sebagai operator jaringan dengan mentransmisikan program stasiun televisi lain secara terestrial menjadi satu paket layanan. Pengiriman sinyal gambar, suara, dan data oleh penyelenggara televisi digital memakai sistem transmisi digital dengan satelit atau yang biasa disebut sebagai siaran TV berlangganan.

TVRI telah melakukan peluncuran siaran televisi digital pertama kali di Indonesia pada 13 Agustus 2008. Pelaksanaan dalam skala yang lebih luas dan melibatkan televisi swasta dapat dilakukan di bulan Maret 2009 dan dipancarkan dari salah satu menara pemancar televisi di Joglo, Jakarta Barat. Sistem penyiaran digital di Indonesia mengadopsi sistem penyiaran video digital standar internasional (DVB) yang dikompresi memakai MPEG-2 dan dipancarkan secara terestrial (DVB-T) pada kanal UHF (di Jakarta di kanal 40, 42, 44 dan 46 UHF) serta berkonsep gratis untuk mengudara. Penerimaan sinyal digital mengharuskan pengguna di

rumah untuk menambah kotak konverter hingga pada nantinya berlangsung produksi massal TV digital yang bisa menangkap siaran DVB-T tanpa perlu tambahan kotak konverter.

7. Kualitas Penyiaran Televisi Digital

Kualitas gambar dan warna yang dihasilkan jauh lebih bagus daripada televisi analog. Desain dan implementasi sistem siaran TV digital terutama ditujukan pada peningkatan kualitas gambar. Terdapat dua aspek yang berbeda dan memerlukan kompromi dalam hal ini. Pada satu sisi, teknologi TV digital memungkinkan pengiriman gambar dengan akurasi dan resolusi sangat tinggi, tetapi pada sisi lain memerlukan tersedianya kanal dengan laju sangat tinggi, mencapai belasan Mbps. Di sisi lain, sistem TV digital juga diharapkan mampu menghasilkan penerimaan gambar yang jernih, stabil, dan tanpa efek bayangan atau gambar ganda, walaupun pesawat penerima berada dalam keadaan bergerak dengan kecepatan tinggi.

8. Fungsi Televisi Digital

Fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya (surat kabar dan radio) yaitu memberi informasi mendidik menghibur dan membujuk. Fungsi-fungsi televisi tersebut dapat dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. fungsi menyiarkan informasi (*to inform*) menyiarkan informasi merupakan fungsi pers yang utama khalayk pembaca

berlangganan fungsi pers yang utama khalayak pembaca berlangganan atau membeli surat kabar karena memerlukan informasi mengenai berbagai peristiwa yang terjadi gagasan atau pikiran orang lain apa yang dikatakan orang dan sebagainya;

- b. fungsi mendidik (*to educate*) sebagai saran pendidikan massa surat kabar dan majalan memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan sehingga khalayak pembaca bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik ini bisa secara implisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana maupun berita;
- c. fungsi menghibur (*to entertain*). Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat oleh suray kabar dan majalah untuk mengimbangi berita-berita berat (hard news) dan artikel yang berbobot isi surat kabar dan majalah yang bersifat hiburan bisa berbentuk cerita pendek cerita bersambung cerita bergambar teka-teki silang pojok karikatur tidak jarang juga berita yang mengandung minat insani (human interest) dan kasnag-kadang tajuk rencana;
- d. fungsi mempengaruhi (*to influence*). Fungsi mempengaruhi menyebabkan pers memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat sudah tentu surat kabar yang ditakuti ini ialah surat kabar yang independen yang bebas menyatakan pendapat bebas melakukan social control. Fungsi

mempengaruhi dari surat kabar secara implisit terdapat pada tujuk rencana opini dan berita.

9. Perkembangan Televisi Lokal

Definisi televisi lokal sendiri adalah stasiun penyiaran yang memiliki wilayah siaran terkecil yang mencakup satu wilayah kota atau kabupaten. Undang-undang penyiaran menyebutkan, bahwa stasiun penyiaran lokal dapat didirikan di lokasi tertentu dalam wilayah Republik Indonesia dengan jangkuan siaranterbatas pada lokasi tersebut. Berikut ini merupakan beberapa stasiun televisi lokal yang ada di berbagai daerah di Indonesia, antara lain:

1. Aceh: Aceh TV, TVRI Aceh, Koetaraja TV.
2. Medan: TV Medan, Deli Medan, DAAI Medan, Spacetoon Medan.
3. Bandung: TVRI Jawa Barat, Bandung TV, Depok TV, CB Channel, CT Channel, Garuda TV, IMTV, Green TV IPB, Jatiluhur TV, Megaswara TV.
4. Bali: TVRI Bali, Indo TV, Alam TV, Bali Music Channel, Dewata TV, Bali TV

Untuk wilayah Surabaya sendiri juga terdapat beberapa stasiun televisi lokal seperti: TV 9 Surabaya (Tempo TV), TVRI Jawa Timur, Arek TV, JTV (Jawa Pos Televisi), SBO TV, Surabaya TV, MNTV (B-Channel), BBS TV, MHTV (Sindo TV), BCTV (Kompas TV). Walaupun stasiun televisi-televisi lokal memilik

nama dan segmentasi pasar yang berbeda-beda, namun mereka tetap memiliki satu kesamaan yaitu setiap stasiun televisi selalu memiliki sebuah program berita

10. Keunggulan Frekuensi Televisi Digital

Siaran menggunakan sistem digital memiliki ketahanan terhadap gangguan dan mudah untuk diperbaiki kode digitalnya melalui kode koreksi error. Akibatnya adalah kualitas gambar dan suara yang jauh lebih akurat dan beresolusi tinggi dibandingkan siaran televisi analog. Selain itu siaran televisi digital dapat menggunakan daya yang rendah.

Transmisi pada TV Digital menggunakan lebar pita yang lebih efisien sehingga saluran dapat dipadatkan. Sistem penyiaran TV Digital menggunakan OFDM yang bersifat kuat dalam lalu lintas yang padat. Transisi dari teknologi analog menuju teknologi digital memiliki konsekuensi berupa tersedianya saluran siaran televisi yang lebih banyak. Siaran berteknologi digital yang tidak memungkinkan adanya keterbatasan frekuensi menghasilkan saluran-saluran televisi baru. Penyelenggara televisi digital berperan sebagai operator penyelenggara jaringan televisi digital sementara program siaran disediakan oleh operator lain. Bentuk penyelenggaraan sistem penyiaran televisi digital mengalami perubahan dari segi pemanfaatan kanal ataupun teknologi jasa pelayanannya. Terjadi efisiensi penggunaan kanal frekuensi berupa

pemakaian satu kanal frekuensi untuk 4 hingga 6 program.

Siaran televisi digital terrestrial dapat diterima oleh sistem penerimaan televisi analog dan sistem penerimaan televisi bergerak. TV Digital memiliki fungsi interaktif dimana pengguna dapat menggunakannya seperti internet. Sistem siaran televisi digital DVB mempunyai kemampuan untuk memanfaatkan jalur kembali antara IRD dan operator melalui modul Sistem Manajemen Subscriber. Jalur tersebut memerlukan modem, jaringan telepon atau jalur kembali televisi kabel, maupun satelit untuk mengirimkan sinyal balik kepada pengguna seperti pada aplikasi penghitungan suara melalui televisi. Ada beberapa spesifikasi yang telah dikembangkan, antara lain melalui jaringan telepon tetap (PSTN) dan jaringan berlayanan digital terintegrasi (ISDN). Selain itu juga dikembangkan solusi komprehensif untuk interaksi melalui jaringan CATV, HFC, sistem terestrial, SMATV, LDMS, VSAT, DECT, dan GSM.

11. Manfaat Penyiaran Televisi Digital

- 1) TV Digital digunakan untuk siaran interaktif. Masyarakat dapat membandingkan keunggulan kualitas siaran digital dengan siaran analog serta dapat berinteraksi dengan TV Digital.
- 2) Teknologi siaran digital menawarkan integrasi dengan layanan interaktif dimana TV Digital memiliki layanan komunikasi dua arah layaknya internet.

- 3) Siaran televisi digital terrestrial dapat diterima oleh sistem penerimaan televisi tidak bergerak maupun sistem penerimaan televisi bergerak. Kebutuhan daya pancar televisi digital yang lebih kecil menyebabkan siaran dapat diterima dengan baik meski alat penerima siaran bergerak dalam kecepatan tinggi seperti di dalam mobil dan kereta.
- 4) TV Digital memungkinkan penyiaran saluran dan layanan yang lebih banyak daripada televisi analog. Penyelenggara siaran dapat menyiarkan program mereka secara digital dan memberi kesempatan terhadap peluang bisnis pertelevisian dengan konten yang lebih kreatif, menarik, dan bervariasi.

12. Siaran Televisi di Indonesia

Siaran televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1972 walaupun hanya siaran televisi hitam putih tapi siaran pertama televisi di Indonesia itu menjadi momentum yang sangat bersejarah. Booming televisi dimulai pada tahun 1992 ketika RCTI mulai mengudara dengan bantuan decoder. Saat ini di Indonesia sudah mengudara sebelas stasiun televisi satu diantaranya TVRI dan sepuluh lainnya stasiun televisi swasta yaitu RCTI SCTV TPI ANTV INDOSIAR TRANS TV TRANS 7 GLOBAL TV METRO TV TV

ONE yang siarannya secara nasional.

Keputusan untuk pengadaan media televisi di Indonesia ini pada tahun 1971 merupakan “langkah kecil manusia namun langkah besar bangsa Indonesia” yang pada saat itu baru berusia 17 tahun. Dilandasi pemikiran jauh ke depan dan kemampuan yang dimiliki oleh media televisi Menteri Perancangan RI pada saat itu R Maladi mengusulkan kepada pemerintah untuk mengadakan media televisi. Untuk tahap awal media televisi dapat dipakai untuk menyiarkan penyelenggaraan Asian Games IV yang dibuka oleh Presiden Soekarna pada tanggal 24 Agustus 1972 (Baksin 2007: 15-17).

13. Keunggulan Penyiaraan Televisi Digital

a. Kualitas Siaran

Penyiaran dengan penggunaan tv digital memiliki kualitas siaran jauh lebih baik dibandingkan penyiaran tv analog. Dalam penyiaran tv analog semakin jauh dari stasiun pemancar televisi, maka sinyal akan lemah dan penerimaan kualitas gambar menjadi buruk dan berbayang atau yang biasa disebut semutan. Berbeda halnya dengan penyiaran tv digital dimana pemancar akan terus menyampaikan gambar yang memiliki kualitas yang bersih jernih sampai titik sinyal tidak dapat diterima lagi.

Siaran Tv digital juga memiliki gambar dan suara yang jauh lebih stabil dan resolusi yang lebih baik dibandingkan

analog. Kualitas siaran televisi digital dapat disebut memiliki akurasi dan resolusi yang tinggi, yang dipancarkan dengan laju sangat tinggi mencapai belasan Mbps.

b. Memiliki banyak Fitur

Aplikasi teknologi yang terdapat dalam siaran digital menawarkan banyak layanan multimedia seperti tayangan berbayar, video sesuai permintaan, bahkan layanan komunikasi dua arah layaknya internet. Fitur-fitur interaktif yang terdapat dalam siaran tv digital antara lain seperti layanan data dengan menu bahasa Indonesia, informasi cuaca, keadaan lalu lintas, keuangan, berita, peringatan terjadi bencana alam, dan dilengkapi dengan sara pengukur rating TV. Dengan melihat banyaknya kemajuan dan canggihnya teknologi digital dengan berbagai fungsi tv dan kemampuannya untuk terhubung dengan internet, maka televisi kini mampu digunakan menjadi kanal komunikasi yang sangat kuat dan mampu menjangkau seluruh sektor masyarakat.

c. Peluang baru pada industri

Adanya transisi tv analog ke digital dapat dimanfaatkan untuk membangun citra yang baru dalam dunia industri penyiaran. Ini karena berbagai sumber daya yang dimiliki dapat digunakan dalam siaran digital sehingga tidak perlu adanya banyak dana yang besar untuk pembangunan infrastruktur.

Selain itu, menurut pemerintah adanya migrasi tv digital juga mampu membuka peluang bagi industri kreatif dengan konten siaran yang lebih beragam dan menarik. Hal ini karena tv digital berbeda dari saat ini, penyelenggara tv digital hanya berfungsi sebagai operator penyelenggara jaringan tv digital, sedangkan programnya dapat diselenggarakan oleh operator lainnya.

Para penyedia program hanya berkonsentrasi pada isi program saja tidak perlu mengurus penyediaan infrastruktur jaringan dan pengoperasian. Penyedia konten hanya perlu membayar sewa jaringan transmisi saja atau bisa dijual kepada distributor konten. Sehingga pada sistem penyiaran tv digital ini memungkinkan muncul jasa-jasa layanan baru seperti informasi lalu lintas, cuaca, berita, olahraga, pendidikan, saham, kesehatan, dan lainnya. Dengan pemisahan dan peluang jasa baru tersebut maka muncul banyak perusahaan baru yang bergerak pada bidang penyelenggaraan televisi digital.

1.6.3 Media Massa

1. Pengertian Media Massa

Kemajuan teknologi komunikasi saat ini membuat banyak media alternatif baru mulai bermunculan. Media komunikasi memiliki keperkasaan dalam mempengaruhi masyarakat, teristimewa pengaruh yang ditimbulkan oleh media massa (Effendy, 2003: 407).

Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang dapat menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada audience yang luas, dan heterogen. Media massa bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu, dan mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas. (Nurudin, 2009: 9).

Media massa merujuk pada alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak yang luas. Istilah massa dalam media massa sendiri mengacu pada jumlah orang yang dapat dijangkau oleh media tersebut. Media massa meliputi berbagai bentuk media seperti surat kabar koran, radio, televisi, majalah, dan juga internet.

McLuhan mengatakan bahwa media massa adalah perpanjangan dari manusia itu sendiri. Media massa mengubah cara kita berpikir, berkomunikasi, dan berinteraksi dalam masyarakat. Teori McLuhan disebut teori perpanjangan alat indra, menyatakan bahwa media adalah perluasan dari alat indra manusia: telepon adalah alat perpanjangan telinga dan televisi adalah alat perpanjangan mata. Seperti Gathukaca yang mampu melihat dan mendengar dari jarak jauh, begitu pula manusia yang menggunakan media massa (Rakhmat, 2002: 220).

Pesan yang disebarkan media massa bertabiat universal (*public*) sebab diperuntukan kepada universal serta menimpa kepentingan universal. Jadi tidak diperuntukan kepada perseorangan

ataupun kelompok orang tertentu. Perihal seperti itu yang antara lain membedakan media massa dengan media nirmassa. Dipaparkan kalau pesan berita semacam Kompas, majalah semacam Tempo, radio semacam RRI, film yang diputar di gedung bioskop, serta tv semacam TVRI merupakan media massa sebab diperuntukan kepada warga universal, serta pesan-pesan yang disebarkannya menimpa kepentingan universal. Media massa tidak akan menyiarkan sesuatu pesan yang tidak menyangkut kepentingan universal (Effendy, 2004: 23).

Menurut Cangara media massa mempunyai karakteristik sebagaimana (Cangara, 2003:134) berikut ini:

1. Bersifat melembaga: pihak yang mengelola media terdiri atas banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan, sampai pada penyajian informasi.
2. Bersifat satu arah: komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dengan penerima. Kalau misalnya terjadi reaksi atau umpan balik maka biasanya memerlukan waktu dan tertunda.
3. Meluas dan serempak: dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak karena memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, di mana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama.
4. Memakai peralatan teknis atau mekanis: seperti radio,

televisi, surat kabar, dan semacamnya.

5. Bersifat terbuka: pesan dapat diterima oleh siapa saja dan di mana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, agama, dan suku bangsa. Beberapa bentuk media massa meliputi alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.

Media massa memiliki tiga tulisan produk jurnalistik antara lain sebagai berikut:

1. Berita memiliki arti yaitu sebagai laporan peristiwa terbaru yang memuat foto maupun video sebagai pelengkap dan pendukung isi laporan tersebut.
2. Opini antara lain pendapat, analisis, pemikiran, dan ulasan.
3. Karangan khas yaitu tulisan berita fakta digabungkan dengan interpretasi dan opini sehingga menjadi sebuah berita

Jenis jenis media massa terbagi menjadi 3 yaitu antara lain :

1. Media massa cetak adalah media massa yang berbentuk cetakan kertas seperti koran, surat kabar, majalah, buku dan lain sebagainya.
2. Media massa elektronik adalah media massa yang berbentuk audio, visual dengan barang-barang elektronik seperti radio, tv, dan media elektronik yang lain.
3. Media online disebut juga media massa yang dalam proses penyebarannya membutuhkan dan memanfaatkan kekuatan

jaringan internet sebagai media komunikasi penyebarannya.

2. Peran dan Fungsi Media Massa

Untuk itu dalam komunikasi massa tentu media lebih banyak berperan sebagai sarana menyebarkan pesan atau informasi kepada khalayak. Menurut McLuhan lebih jauh lagi menyatakan bahwa media berfungsi sebagai perpanjangan indra manusia pada masing-masing era yaitu kesukuan (tribal) tulisan (*literate*) cetak (print) dan elektronik (John Vivian 2008:32) Arti penting dari media massa adalah biasanya dianggap sebagai sumber berita dan hiburan oleh khalayak dan juga media massa sebagai pembawa pesan persuasi untuk masyarakat dalam kehidupannya di era modern saat ini. Denis McQuail menyatakan sebagai media komunikasi massa media massa memiliki definisi dan fungsi antara lain :

- a. Industri pencipta lapangan kerja barang dan jasa serta menghidupkan industri lain
- b. Sumber kekuatan dan alat kontrol manajemen serta inovasi masyarakat.
- c. Lokasi (forum) untuk menampilkan peristiwa masyarakat.
- d. Wahana pengembangan kebudayaan tata cara mode gaya hidup dan norma.
- e. Sumber dominan pencipta citra individu kelompok dan masyarakat.(Nuraini Soyomukti 2010:199).

3. Efek Media Massa

Menurut M Chaffe yang dikutip oleh Elvinaro Ardiano mengatakan bahwa media massa mempunyai efek yang berkaitan dengan perubahan sikap, perasaan dan perilaku komunikasinya. Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa media massa mempunyai efek kognitif, efek efektif dan efek konatif/behavioral.

a. Efek Kognitif

Adalah akibat yang ditimbulkan pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya. Dalam efek kognitif ini akan dibahas tentang bagaimana media massa dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitifnya.

b. Efek Efektif

Tujuan dari media massa bukan sekedar memberi khalayak tentang sesuatu tetapi lebih dari itu, khalayak diharapkan dapat turut merasakan perasaan iba, terharu, sedih, gembira dan sebagainya. Media massa agar dapat membuat suasana atau menarik emosional khalayak dalam menyampaikan pesannya.

c. Efek Konatif

Merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan, atau kegiatan. Banyak sekali khalayak yang terpengaruh oleh pesan media yang

disampaikannya, seperti masyarakat pedesaan yang takut datang ke Ibu Kota Jakarta, karena mereka menganggap di Jakarta itu sering terjadi konflik, ini diakibatkan karena yang disajikan oleh media berita yang berunsur kekerasan.

4. Karakteristik Media Massa

Media merupakan kekuatan sosial dan cultural yang hadir di tengah-tengah masyarakat. Media massa memiliki karakteristik yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari antara lain :

- a. Publisitas yakni disebarluaskan kepada publik khalayak atau orang banyak.
- b. Universalitas yaitu pesannya bersifat umum tentang segala aspek kehidupan dan semua peristiwa di berbagai tempat juga menyangkut kepentingan umum karena sasaran dan pendengarnya orang banyak (masyarakat umum).
- c. Periodisitas waktu terbit atau tayangannya bersifat tetap atau berkala misalnya siaran sekian jam per hari.
- d. Kontinuitas berkesinambungan atau terus-menerus sesuai dengan priode mengudara atau jadwal terbit.
- e. Aktualitas berisi hal-hal baru seperti informasi atau laporan peristiwa terbaru tips baru dan sebagainya. Aktualitas juga berarti kecepatan penyampaian informasi kepada publik. (John Vivian 2008:199)

1.6.4 Sarana Informasi

1.6.4.1 Pengertian Sarana Informasi

Kata informasi berasal dari bahasa prancis kuno *informacion* (tahun 1387) yang diambil dari bahasa latin *informationem* yang berarti garis besar, konsep, ide. Informasi merupakan kata benda dari *informare* yang berarti aktivitas dalam pengetahuan yang dikomunikasikan.

Notoatmojo (2008) bahwa semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, media informasi untuk komunikasi massa. Sumber informasi dapat diperoleh melalui media cetak (surat kabar, majalah), media elektronik (televisi, radio, internet), dan melalui kegiatan tenaga kesehatan seperti pelatihan yang diadakan (Notoatmodjo, 2003).

Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang banyak memperoleh informasi maka ia akan cenderung mempunyai pengetahuan yang luas. Semakin sering orang membaca, maka pengetahuan akan lebih baik daripada hanya sekedar mendengar atau melihat saja (Notoadmojo, 2003).

Adanya tv digital sebagai sarana untuk menyebarkan dan memperoleh informasi menjadi fungsi utama dari media massa. Fungsi infomatif tv digital sebagai sarana informasi membuat publik atau

masyarakat memudahkan untuk mengakses dan mengetahui berbagai macam kejadian dan peristiwa yang sedang terjadi. Informasi yang diperoleh dengan adanya tv digital tidak hanya informasi tentang peristiwa yang sedang terjadi saja melainkan bisa berupa berita, olahraga, cuaca, serta fitur-fitur aplikasi berbayar lainnya.

1.6.4.2 Macam-Macam Sarana Informasi

Ircham (2003) dalam Susanti (2011) macam-macam media informasi adalah sebagai berikut:

a. Media Elektronik

Media elektronik sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi-informasi berbeda jenis-jenis nya antara lain:

1) Televisi

Penyampaian pesan atau informasi-informasi sarana melalui media televisi dalam bentuk sinetron, forum diskusi.

2) Radio

Penyampaian informasi melalui radio

3) Video

4) Internet

b. Media Cetak

Media cetak sebagai alat bantu menyampaikan pesan-pesan yang sangat bervariasi, antara lain sebagai berikut:

1) Booklet

- 2) Leaflet
- 3) Selembar
- 4) Lembar balik
- 5) Poster

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Tipe/Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini berupa penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih agar dapat mendapatkan informasi secara detail dan benar mengenai bagaimana opini publik di Kota Rembang dalam penggunaan media penyiaran berupa televisi digital sebagai sarana untuk mendapatkan informasi. Penelitian kualitatif merupakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, catatan yang berhubungan dengan makna, nilai, dan pengertian. Selain itu, metode kualitatif memiliki sifat holistik yaitu penafsiran terhadap data dalam hubungannya dengan berbagai aspek yang mungkin ada (Nurhasanah, 2007: 181).

1.7.2 Situs Penelitian

Yang dimaksud dengan situs penelitian ini adalah suatu tempat dimana peneliti menangkap keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan dalam bab tertentu, maka penetapan situs penelitian adalah di Kota Rembang.

1.7.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Rembang di Kelurahan Tritunggal dengan usia antara 24-35 Tahun yang telah bermigrasi dari tv analog ke tv digital. Peneliti memilih narasumber dengan usia tersebut karena masih menggunakan televisi digital sebagai sarana informasi seperti update berita, olahraga, cuaca dan lainnya.

1.7.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu “data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung” (Hadi, 2015:91). Sementara itu, (Muhadjir, 1998:29) menambahkan bahwa data kualitatif yaitu “data yang disajikan dalam bentuk kata-kata verbal bukan dalam bentuk angka”, jadi data kualitatif adalah data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung dan biasanya dalam bentuk kata-kata verbal bukan dalam bentuk angka. Adapun yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu opini publik di Kota Rembang terhadap media penyiaran televisi digital yang digunakan sebagai sarana informasi.

1.7.5 Sumber Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan berbagai sumber data yang dapat digunakan untuk meneliti, mengamati, menguraikan serta menjelaskan secara komprehensif. Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini antara lain:

a. Data Primer

Data primer adalah sebuah data yang didapatkan langsung dari sumber datanya. Dalam mendapatkan data primer pada penelitian ini, seorang peneliti harus menggunakan teknik observasi, wawancara dan diskusi terfokus (*focus group discussion-FGD*) (Siyoto, Sandu dkk, 2015).

b. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan melalui berbagai sumber lain yang dikumpulkan dan diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber. Data sekunder ini dapat diperoleh dengan dokumentasi yang didapatkan dari jurnal karya ilmiah, buku dan lain-lain.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2016: 108). Melalui kegiatan wawancara ini juga peneliti dapat melakukan interaksi atau komunikasi langsung dengan responden sehingga informasi yang digali dan didapatkan lebih banyak dan berdasarkan fakta.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati atau melihat, observasi juga merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengamati secara langsung suatu objek tertentu dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan objek pengamatan. Teknik observasi ini digunakan apabila peneliti membutuhkan data terkait perilaku manusia, proses kerja, dan jika responden yang diamati tidak terlalu banyak.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi lebih fokus untuk memperoleh informasi atau data langsung pada tempat penelitian yang bisa meliputi laporan kegiatan, foto-foto, dan juga data-data penelitian yang relevan.

1.7.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistemkannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari dan memutuskan dengan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992). Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-

catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul dan sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.

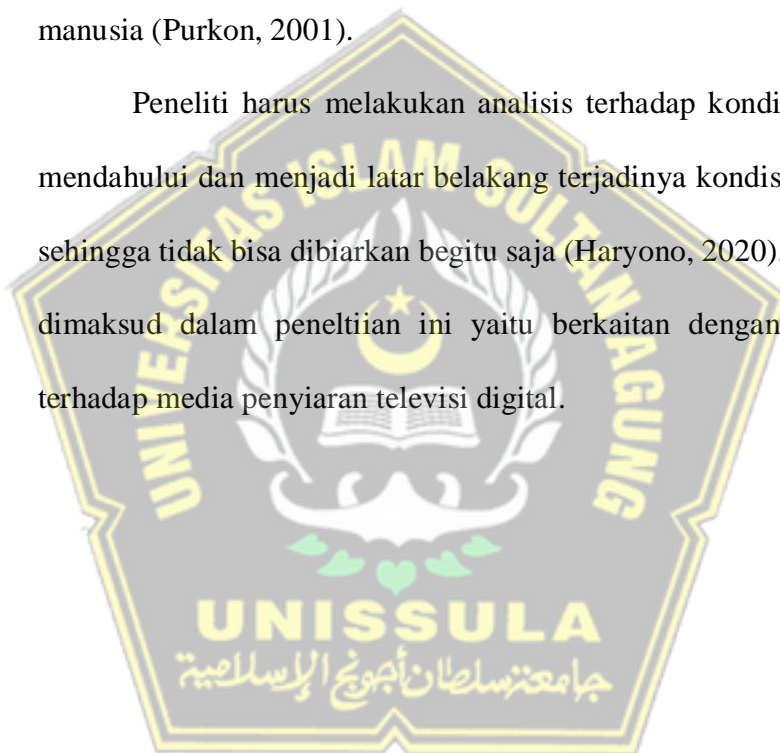
1. Reduksi data, dilakukan dengan cara data dengan dirangkum, difokuskan dan disesuaikan dengan masalah penelitian.
2. Penyajian data, penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan, kemudian matriks, grafik, jaringan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.
3. Verifikasi atau kesimpulan, kesimpulan dapat dilakukan sejak penelitian ini dimulai. Umumnya berawal dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai memutuskan apakah makna dari data yang telah didapat, mencatat, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab dan akibat serta proporsisi-proporsisi yang ada, kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan

skeptis tetapi kesimpulan sudah disediakan.

1.7.8 Kualitas Data

Dalam pandangan paradigma konstruktivis, untuk menilai kualitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui hermeneutika, yaitu mencari dan menemukan makna yang terkandung dalam objek penelitian melalui pemahaman dan interpretasi berupa fenomena kehidupan manusia (Purkon, 2001).

Peneliti harus melakukan analisis terhadap kondisi sosial yang mendahului dan menjadi latar belakang terjadinya kondisi yang diteliti, sehingga tidak bisa dibiarkan begitu saja (Haryono, 2020). Kondisi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan opini publik terhadap media penyiaran televisi digital.





BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1 Kondisi Geografis Kota Rembang

Kabupaten Rembang adalah Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang merupakan kawasan pesisir Utara bagian timur Jawa Tengah dengan luas wilayah 1.014,08 km². Kabupaten Rembang berbatasan langsung dengan Pegunungan Kendeng Utara di bagian selatan, sedangkan di bagian utara berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Luas wilayah Kabupaten Rembang sebesar 3,1% dari luas Provinsi Jawa Tengah.

Kabupaten Rembang memiliki letak astronomis pada 111°00' - 111°30' BT dan 6°30' - 7°6'LS. Kabupaten Rembang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur yang membuat letak tersebut berada dalam simpul strategis jalur pantai Utara Pulau Jawa.

Wilayah Kabupaten Rembang terdiri dari 46,39% dataran rendah di bagian utara dan relatif tinggi di bagian selatan. Kabupaten Rembang memiliki ketinggian 100-500 mdpl di bagian selatan (30,42% dari keseluruhan wilayah Kabupaten Rembang) dan wilayah lainnya memiliki ketinggian 0-25 m dan 500-1000 m.

Kabupaten Rembang memiliki luas wilayah sebesar 101.408 ha yang terdiri dari 14 kecamatan, 287 desa, dan 7 kelurahan. Kecamatan Rembang menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Rembang. Adapun wilayah administrasi Kabupaten Rembang terdiri atas:

1. Kecamatan Rembang, dengan 34 Desa
2. Kecamatan Sulang, dengan 21 Desa
3. Kecamatan Kaliori, dengan 23 Desa
4. Kecamatan Sumber, dengan 18 Desa
5. Kecamatan Bulu, dengan 16 Desa
6. Kecamatan Gunem, dengan 16 Desa
7. Kecamatan Lasem, dengan 20 Desa
8. Kecamatan Sluke, dengan 14 Desa
9. Kecamatan Pamotan, dengan 23 Desa
10. Kecamatan Pancur, dengan 23 Desa
11. Kecamatan Sale, dengan 15 Desa
12. Kecamatan Sarang, dengan 23 Desa
13. Kecamatan Sedan, dibagi menjadi 21 Desa
14. Kecamatan Kragan, dibagi menjadi 26 Desa

2.2 Potensi Wilayah

Wilayah strategis Kabupaten Rembang yang dilintasi pantai utara Pulau Jawa merupakan salah satu peluang yang menjanjikan untuk pergantian moneter teritorial. Nilai penting dari pantai utara yang terkait dengan jalan umum yang menghubungkan area tersebut serta jaringan jalan wilayah yang terkait di semua sub-lokal dan kota. Hal ini tentunya menjadi kemampuan utama Kabupaten Rembang untuk memiliki pilihan untuk mengembangkan potensinya seperti industri perjalanan serta usaha perikanan dan kelautan.

Kawasan industri wisata merupakan salah satu potensi wilayah Kabupaten

Rembang yang terus dikembangkan oleh pemerintah daerah. Selain meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), juga untuk menggarap perekonomian di tempat objek industri perjalanan berada dan wilayah sekitarnya. Potensi industri wisata di Kabupaten Rembang sangat berbeda. Destinasi liburan di Kabupaten Rembang terdiri dari 14 atraksi reguler, 7 kunjungan sosial, dan 8 kunjungan palsu. Berdasarkan data dari statistika pariwisata Jawa Tengah dalam angka 2020, Pada tahun 2020 pendapatan yang dihasilkan dari sektor pariwisata di Kabupaten Rembang sejumlah 757.752.500/tahun yang mana pendapatan tersebut di dapatkan dari 351.731 kunjungan wisatawan nusantara dan 10 wisatawan mancanegara. Karang jahe adalah obyek wisata penyumbang pendapatan terbanyak dengan total pendapatan 302.615.000/tahun.

2.3 Letak Astronomis dan Kondisi Geografis

Secara astronomis, Kabupaten Rembang terbentang pada garis koordinat 111o 00'–111o 30' Bujur Timur dan 6o 30'–7o 6' Lintang Selatan dengan luas wilayah sebesar 101.408 ha yang dibatasi oleh Laut Jawa di sebelah utara dan Pegunungan Kendeng Utara di sebelah selatan. Letak geografis Kabupaten Rembang yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur, mempunyai nilai strategis sebagai gerbang masuk dari sisi timur Provinsi Jawa Tengah, terutama pada wilayah Kecamatan Sarang dan Kecamatan Sale. Bagian selatan wilayah Kabupaten Rembang merupakan daerah perbukitan, bagian dari Pegunungan Kapur Utara, dengan puncaknya Gunung Butak (679 mdpl). Sedangkan sebagian wilayah utara, terdapat perbukitan dengan puncaknya Gunung Lasem (ketinggian 806 mdpl). Kawasan tersebut kini dilindungi dalam Cagar Alam Gunung Butak dan Cagar Alam Gunung

Lasem.

2.4 Pengembangan Kawasan Rembang

Kebijakan pembangunan di Kabupaten Rembang diarahkan untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Rembang. Kesejahteraan yang akan dicapai adalah meningkatnya kemampuan masyarakat yang dalam hal ini tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar, pencegahan proses kemiskinan dan menghapus perangkap keterbelakangan sosial budaya, melainkan juga pemenuhan akan nilai tambah sosial, sehingga mampu berpartisipasi dalam berbagai proses pembangunan di Kabupaten Rembang.

Dalam upaya pembangunan pedesaan, sebagai salah satu solusi penanggulangan kemiskinan, Kabupaten Rembang dipandang telah berhasil dalam memfasilitasi program pengembangan kawasan Pusat Pertumbuhan Terpadu Antar Desa (PPTAD). Program ini telah berhasil mengembangkan Kawasan Wisata Batik Lasem yang didukung oleh Pertanian dan Peternakan.

Disamping itu Pemerintah Kabupaten Rembang juga telah menetapkan desa-desa di wilayah pesisir yang terdiri dari Desa Pasarbanggi, Desa Tritunggal dan Desa Punjulharjo Kecamatan Rembang serta Desa Gedongmulyo, Desa Dasun dan Desa Tasiksono Kecamatan Lasem menjadi daerah Pengembangan Kawasan Perdesaan Berbasis Masyarakat (PKPBM) sebagai implementasi dari pasal 83 UU no. 6 tahun 2014 tentang desa yaitu pembangunan kawasan perdesaan yang telah dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No 43 Tahun 2014 bagian kedua. Modal utama yang dimiliki oleh keenam desa tersebut diatas adalah kawasan pariwisata pantai yang didukung potensi kelautan, perikanan, konservasi mangrove dan potensi lainnya.

Untuk pengembangan kawasan tersebut perlu adanya keterperpaduan pembangunan antar desa yang dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan pembangunan partisipatif dalam bentuk menggali potensi sumberdaya baik manusia maupun alam yang dimiliki masyarakat sehingga muncul suatu gerakan masyarakat di desa untuk membangun dan meningkatkan kemampuan, kemandirian serta kesejahteraan masyarakat. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, masih belum memiliki arahan yang jelas terkait dengan Pengembangan kawasan pedesaan. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Rembang mempunyai kebijakan pengembangan potensi lokal dan pengembangan infrastruktur pendukung kegiatan perekonomian pedesaan. Pemberdayaan perangkat desa memiliki peran strategis untuk meningkatkan kemampuan desa dalam menghadapi berbagai permasalahan termasuk di dalamnya adalah pemanfaatan dana desa yang cukup besar. Desa juga dapat dikembangkan menjadi pusat pertumbuhan baru dengan memadukan berbagai potensi yang ada pada beberapa desa. Konsep pengembangan kawasan pedesaan oleh Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi adalah dengan membangun kerjasama antar desa dan pengembangan potensi desa sendiri. Strategi yang dikemukakan antara lain dengan memperkuat atau mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dan memperkuat kelembagaan desa melalui pemberdayaan masyarakat desa.

2.5 Sejarah Kota Rembang

Rembang merupakan sebuah Kota di Provinsi Jawa Tengah. Kota ini berbatasan dengan Teluk Rembang (Laut Jawa) di utara, Kabupaten Tuban (Jawa Timur) di timur, Kabupaten Blora di selatan, serta Kabupaten Pati di barat. Rembang memiliki tiga julukan unik, yaitu “The Cola of Java”, “Little Tiongkok”, dan “Kota Garam”.

Nama Rembang berasal dari kata ‘Ngrembang’ yang berarti ‘Memangkas Tebu’. Seiring berjalannya waktu, kata itu berubah menjadi Rembang. Sejarah Rembang terdapat pada manuskrip kuno yang ditulis oleh Mbah Guru pada tahun 1447 Masehi. Kala itu ada delapan keluarga dari Campa Banjarmlati yang berpindah ke daerah ini dan membuat gula tebu. Mereka menebang pohon bakau yang tumbuh liar di sekitar sungai dan membuat perkampungan yang dinamakan Kabongan. Sebelum memangkas tebu, mereka melakukan ritual suci yang disebut Ngrembang Sakawit, yang kemudian menjadi asal-usul nama Rembang. Nama Rembang juga dapat ditemukan dalam Kitab Negarakertagama, yang ditulis pada masa Kerajaan Majapahit. Pada saat itu, Rembang merupakan salah satu daerah bawahan Majapahit yang memiliki pelabuhan laut yang ramai.

Pelabuhan Rembang juga menjadi tempat singgah armada Laksamana Cheng Ho dari China, yang membawa pengaruh budaya Tionghoa ke daerah ini. Pada masa Kerajaan Mataram Islam, Rembang menjadi bagian dari kekuasaan Lasem, sebuah daerah otonom Majapahit yang masih bertahan. Namun, setelah penguasa Lasem gugur dalam pertempuran

melawan Belanda, wilayahnya berubah menjadi distrik bagian dari Kabupaten Rembang. Pada masa penjajahan Belanda, Rembang menjadi tempat berdirinya sekolah khusus perempuan pribumi pertama oleh RA Kartini, tokoh emansipasi wanita Indonesia. Di sini juga terjadi peristiwa heroik perlawanan rakyat Rembang melawan Belanda pada tahun 1825-1830 dan 1945-1949. Berangkat dari kisah sejarah masa lalunya, Kabupaten Rembang memiliki banyak tokoh nasional, seperti KH A Bahauddin Nursalim (Gus Baha), KH Maimun Zubair, KH Mustofa Bisri, dan lainnya.

Sedangkan untuk kelurahan Tritunggal merupakan sebuah desa yang letaknya berada di Kota Rembang, Kecamatan Rembang. Desa ini berada dipinggir pesisir pantai Rembang, maka tidak heran jika mayoritas penduduk di desa ini merupakan nelayan meskipun ada juga beberapa yang bekerja sebagai petani dan buruh. Masyarakat memanfaatkan hasil laut sebagai sumber makanan dan mata pencaharian sehari-hari. Selain terkenal dengan nelayan ikan di Tritunggal juga terkenal dengan petani garamnya. Disini dapat dijumpai banyaknya tambak garam sebelum menuju pesisir pantai. Garam yang dihasilkan juga tidak hanya digunakan untuk konsumsi masyarakat lokal saja tetapi juga untuk dijual di luar kota bahkan luar pulau. Untuk letak geografis, Tritunggal ini sangat strategis dan mudah untuk dijangkau. Karena terletak dipinggir jalan pataura Surabaya- Semarang, serta dekat dengan pusat kota rembang.



BAB III

HASIL PENELITIAN

3.1 Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Kota Rembang, tepatnya di Kelurahan Tritunggal, Kecamatan Rembang, Jawa Tengah. Sebelum melakukan kegiatan penelitian ini penulis meminta izin terlebih dahulu karena ingin melakukan riset dan mohon izin agar diberikan kesempatan untuk melakukan wawancara kepada warga setempat. Kemudian setelah mendapatkan izin barulah penulis menemui beberapa warga untuk bersedia dijadikan sebagai narasumber atau informan dalam penelitiannya.

Dengan menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif, sehingga penulis perlu menggambarkan, menjelaskan, dan memberikan paparan data yang dihasilkan dari kegiatan wawancara yang telah diberikan oleh narasumber atau informan secara mendetail. Peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan beberapa informan yang jumlahnya ada 5 orang, dimana 5 orang tersebut merupakan warga di Kelurahan Tritunggal.

Tabel 3.1 Data dan Identitas Informan

No	Nama Narasumber	Pekerjaan	Umur
1	Rezha Utami	Belum Bekerja	24
2	Jami'atul Umroh	Ibu Rumah Tangga	30
3	Dwi Ratnasari	Ibu Rumah Tangga	30
4	Mohammad Hafid	Wiraswasta	34
5	Dedy Apriyanto	Wiraswasta	33

Keterangan : Pada tabel datadan identitas informan terdapat penjelasan terkait identitas nama, pekerjaan, dan umur informan yang dipilih oleh peneliti

sejumlah 5 orang yang merupakan masyarakat kelurahan Tritunggal.

Tabel 3.2 Data Jenis Kelamin Informan

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	2	40%
2	Perempuan	3	60%
	Jumlah	5	100%

Keterangan : pada tabel diatas menjelaskan mengenai jenis kelamin informan di kelurahan Tritunggal yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 3 orang berjenis kelamin perempuan dengan total presentase sebanyak 100%.

Tabel 3.3 Data Agama Informan

No	Agama	Jumlah	Presentase
1	Islam	5	100%
	Jumlah	5	100%

Keterangan : pada tabel data agama informan berisikan tentang kepercayaan agama yang dianut oleh informan. Adapun kepercayaan agama yang daianut oleh semua informan adalah agama islam.

Tabel 3.4 Data Penggunaan TV Digital

No	Nama Narasumber	Penggunaan Tv Digital
1	Rezha Utami	1 Tahun
2	Jami'atul Umroh	1 Tahun
3	Dwi Ratnasari	6 Bulan
4	Mohammad Hafid	6 Bulan
5	Dedy Apriyanto	1,5 Tahun

Keterangan : pada tabel diatas menjelaskan mengenai jangka waktu masyarakat di Kelurahan Tritunggal yang telah menggunakan Tv digital. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat di kelurahan Tritunggan sudah atau telah melakukan migrasi dari tv analog ke tv digital.

3.1.1 Pendapat Masyarakat Tritunggal Terhadap Penggunaan Tv Digital sebagai Sarana Informasi

Berikut ini peneliti akan memberikan paparan dari hasil kegiatan wawancara yang telah peneliti dilakukan dengan narasumber atau informan terkait dengan pendapat masyarakat mengenai penggunaan tv digital sebagai sarana untuk sumber informasi baik itu dari segi kualitas, kegunaan, kelebihan, dan juga kekurangan.

Rezha Utami menyampaikan bahwa :

“Kelebihan dari adanya tv digital yang saya rasakan saat ini adalah memberikan kemudahan dalam mendapatkan saluran televisi yang memiliki kualitas yang sangat baik. Gambar yang dihasilkan dari siarannya pun jelas serta bersih. Namun untuk kekurangannya terdapat pada saat proses migrasi kurang adanya sosialisasi yang jelas sehingga banyak masyarakat yang susah memahami terkait dengan adanya televisi digital ini”.

Jami'atul Umroh juga mengatakan :

“Saya merupakan seorang ibu rumah tangga dimana kegiatan keseharian saya tentu bersama dan mengawasi anak-anak saya. Dengan adanya televisi digital ini keunggulan yang saya rasa yaitu sangat membantu dalam mengawasi anak-anak dimana saya memiliki 2 anak kecil yang erlu dipantau ketika melihat tontonan siaran televisi. Sehingga membuat saya mudah untuk memilih saluran siaran televisi dan dapat

memudahkan untuk memfilter progam-progam siaran televisi yang baik dan cocok sesuai usia anak-anak”.

Dwi Ratnasari mengatakan :

“Kualitas dari televisi digital yang diberikan sangat memuaskan secara gambar dan juga suara sehingga membuat penonton merasa lebih nyaman saat melihat siaran televisi. Dulu ketika masih menggunakan tv analog masih banyak semut-semut atau bayangan, namun pada tv digital ini kualitasnya jauh sangat baik. Sedangkan dari segi manfaatnya yaitu dalam penggunaan tv digital ini memudahkan dalam mendapatkan informasi mengenai berita, olahraga, ataupun cuaca. Selain itu manfaat lainnya adalah nontonan untuk usia anak dan dewasa juga bisa dipisahkan jadi saya sudah tidak perlu khawatir lagi saat ada tayangan atau informasi yang akan disiarkan di televisi digital.

Moh. Hafid menyampaikan bahwa :

“Yang saya rasakan dari adanya televisi digital ini adanya kekurangan ketika televisi tidak dapat menangkap sinyal siarannya maka sinyanya akan terputus-putus sehingga gambar yang dihasilkan akan hilang dan suaranya juga terputus, namun dibalik kekurangan itu ada kualitas dan keunggulan yang banyak jug dari tv digital”.

Dan yang terakhir Dedy Aptiyanto menyebutkan bahwa :

“Dari segi keunggulan, kualitas, dan manfaat dari tv digital sangat baik, namun adapun kekurangannya dalam proses migrasi tv digital terjadi cukup rumit bagi masyarakat yang tingkat ekonominya kalangan

menengah kebawah karena diperlukan alat pendukung tambahan untuk migrasi yang tentunya membutuhkan biaya. Namun dengan adanya tv digital ini memberikan banyak fitur-fitur yang tidak ada pada tv analog, serta sebagai orang yang suka bidang olahraga saya bisa mengakses banyak informasi terkait olahraga pada tv digital ini”.

Kualitas yang dihasilkan pada tv digital membuat penonton merasa nyaman. Mafaat yang diberikan selain memberikan kenyamanan juga hasil gambar dan suara yang dihasilkan juga sangat baik dan jernih. Selain itu juga siaran tv digital juga berpengaruh pada lingkungan masyarakat dimana informasi yang dapat diketahui tentu lebih cepat.

Namun dibalik kualitas yang baik ada prose migrasi yang dirasa cukup rumit dan sulit dipahami oleh masarakat. Pasalnya kurangnya edukasi dan sosialisasi terkit migrasi tv analog ke digital sehingga banyak masyarakat yang tidak paham terkait migrasi ini. Kemudian ditambah lagi perlunya alat pendukung dan biaya yang mungkin menjadi beban untuk masyarakat dikalangan ekonomi menengah kebawah.

Sedangkan untuk kegunaanya tv digital ini memberikan kemudahan bagi penontonnya karena bisa memilih tontonan sesuai dengan kesukaan dan keinginannya. Kemudian tv digital ini juga mampu memberikan filter tontonan yang baik dan buruk bagi anak-anak, sehingga para orang tua tidak perlu khawatir ketika anaknya menonton tv karena sekarang tontonan yang dilihat sudah bisa diatur sesuai dengan kalangan usia anak. Untuk akses informasi tv digital mampu memerikan

informasi secara secepat dan banyak bidang, misalnya informasi terkait cuaca, olahraga, berita, bencana alam, dan lainnya.

Untuk kekurangan dari tv digital yaitu apabila televisi digital tidak mampu menangkap sinyal siarannya maka akan terputus-putus sehingga gambar yang dihasilkan akan hilang dan suaranya pun juga terputus.

3.1.2 Masukan Masyarakat dalam Penggunaan Televisi Digital sebagai Sarana Informasi

Peneliti akan menampilkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan bersama dengan 5 orang narasumber dari kelurahan Tritunggal mengenai masukan yang diberikan masyarakat terkait dengan kualitas, kegunaan, kelebihan, dan juga kekurangan dari televisi digital.

Masyarakat berharap adanya televisi digital ini kedepannya mampu memberikan fasilitas dengan gratis online tanpa perlu membayar terlebih dahulu. Selain itu, tv digital diharapkan memberikan kegunaan yang dapat terus lebih bertambah dan terus berinovasi lebih baik lagi.

Sehingga nantinya akan berdampak baik dari adanya migrasi tv digital yaitu masyarakat akan tetap memilih untuk menggunakan televisi digital dalam jangka waktu penggunaan yang lebih lama.

Narasumber Rezha Utami memberikan harapan bahwa :

“saya berharap untuk kedepannya terkait televisi digital untuk channel siaran televisi diperluas tanpa harus membayar karena dengan

adanya biaya tambahan lagi tentu akan membuat penonton atau masyarakat merasa terbebani”.

Dalam pernyataan yang disampaikan narasumber tersebut berharap agar televisi digital ini untuk dimasa depan banyak memberikan banyak manfaat dan hal positif bagi masyarakat. Narasumber juga ingin adanya perluasan channel tanp perlu biaya tambahan sehingga masyarakat tidak terkendala untuk beralih ke televisi digital karena masalh ekonomi keuangan.

Narasumber Jami'atu Umroh berharap bahwa :

“semoga televisi digital ini mampu memberikan banyak manfaat terutama untuk siaran televisi yang lebih merujuk untuk saluran-saluran yang lebih memiliki banyak nilai edukasi dan pendidikan utamanya bagi anak-anak. Sehingga anak-anak bisa menonton siaran televisi dengan aman dan memiliki nilai edukasi dengan memuat informasi terkait wawasan yang baik juga”.

Menurut narasumber memberikan harapan nantinya televisi digital mampu memberikan manfaat atau kegunaan yang baik bagi semua kalangan. Terutama dalam memberikan informasi terkait dengan bidang pendidikan sehinggann siaran yang ditampilkan membuat banyak kandungan nilai informasi yang mendidik dan edukasi bagi anak-anak.

Narasumber Dwi Ratnasari juga berpendapat :

“saya ingin memberikan masukan terkait kualitas televisi digital dimasa depan terkait dengan memberikan tayangan televisi dengan kualitas HD yang lebih baik lagi pada gambarnya serta kualitas suara yang jauh lebih baik juga untuk kedepannya. Selain itu fitur-fitu akses informasi yang lebih baru, cepat, dan akurat sehingga masyarakat mudah dalam mendapatkan informasi secara cepat dan benar adanya”.

Untuk kedepannya narasumber memberikan masukan untuk televisi digital nantinya memiliki kualitas siaran baik secara visual maupun audio lebih baik lagi kedepannya. Selain itu juga memberikan fitur-fitur beragam untuk memudahkan dalam akses informasi yang lebih banyak bagi masyarakat.

Narasumber Moh Hafid menyampaikan pendapat bahwa :

“Masukan yang bisa saya sampaikan semoga nanti akan adanya inovasi dalam televisi digital untuk memudahkan dalam menangkap sinyal siaran televisi digital tanpa harus dengan menggunakan alat pendukung tambahan serta tanpa adanya biaya tambahan lagi. Serta siaran yang ditampilkan televisi digital lebih memuat banyak informasi-informasi dan tayangan yang bermanfaat bagi masyarakat”.

Narasumber menyampaikan masukan untuk nantinya adanya inovasi baru dalam televisi digital dengan tidak diperlukannya alat pendukung tambahan lagi dalam televisi digital. Jika diperlukannya alat tambahan sebaiknya pemerintah memberikan subsidi atau pun harga

yang terjangkau bagi masyarakat. Dan masukan terakhir terkait tv digital untuk memuat siaran yang memberikan banyak siaran informasi sehingga memiliki banyak manfaatnya juga bagi masyarakat.

Hasil dari wawancara terakhir dengan narasumber Dedy Apriyanto dengan memberikan masukan :

“untuk kedepannya perlu adanya kualitas ptelevision yang lebih ditingkatkan dan lebih bagus lagi kualitasnya. Selain itu harapan adanya migrasi televisi digital ini tidak membuat masyarakat merasa terbebani serta memberikan siaran informasi yang berbobot dan berkualitas”.

Narasumber terakhir berharap kedepanya dalam bidang perelevision kualitasnya ditingkatkan dn lebih bagus lagi. Selain itu adany migrasi televisi digital ini tidak memberikan rasa terbebani pada masyarakat, serta masyarakat juga berharap televisi digital bisa dinikmati oleh semua kalangan masyarakat dengan nyaman serta adanya inovasi lagi terhadap televisi untuk dijadikan sebagai srana sumber informasi masyarakat yang berbobot.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis melalui pengamatan serta kegiatan wawancara dilokasi penelitian bersama dengan lima orang narasumber atau informan yang ada di Kota Rembang tepatnya diKelurahan Tritunggal, Kecamatan Rembang sebagai masyarakat yang sudah melakukan peralihan dari televisi analog ke televisi digital dimana kegiatan wawancara yang telah dilakukan peneliti berjalan secara lancar sesuai dengan metode dan perencanaan yang telah direncanakan.

Dalam pernyataanya kelima narasumber atau informan di Kelurahan Tritunggal melalui proses wawancara menyampaikan bahwa masyarakat telah mendengar dan mengetahui adanya migrasi atau peralihan pada penyiaran televisi yaitu dari siaran analaog ke televisi digital. Walaupun banyak masyarakat yang belum paham sepenuhnya terkait apa dan bagaimana siaran digital tersebut, namun setidaknya masyarakat masih menegtahui proses dan mengikuti proses peralihannya.

Melihat dari penjelasan yang disampaikan oleh narasumber diatas , maka dalam bab ini akan disimpulkan hasil pembahasan yang dilakukan oleh peneliti tentang opini publik di Kota Rembang terhadap penyiaran televisi digital sebagai sarana informasi khususnya bagi opini publik masyarakat di Kelurahan Tritunggal.

Dari hasil jawaban kelima narasumber melalui kegiatan wawancara dengan peneliti bahwa dari segi kualitas televisi digital dapat memberikan rasa kepuasan terhadap penontonnya yaitu kepuasan secara gambar dan suara sehingga penonton merasa lebih nyaman dan puas ketika menonton televisi. Selain itu juga, masyarakat merasa lebih mudah dalam mencari informasi dan mencari siaran favorit yang mereka inginkan dengan kualitas yang jernih dengan menggunakan televisi digital.

Perubahan sikap merupakan aspek yang diharapkan dalam pelaksanaan kampanye, sikap yang diharapkan adalah tumbuhnya kesadaran masyarakat akan manfaat penggunaan televisi digital dan kepedulian untuk berubah melakukan sejak dini sebelum kebijakan ini dilaksanakan penuh pada tahun 2018 yang akan datang. Perubahan perilaku merupakan kelanjutan dari respon atau sikap atas pesan-pesan yang diterima melalui media televisi. Perilaku yang diharapkan adalah perilaku seperti dianjurkan dalam pesan kampanye. Berkurangnya persoalan (*reduced problem*) merupakan dampak positif atau bukti efektivitas kampanye.

Masyarakat juga memberikan harapan untuk dimasa kedepannya televisi digital mampu memberikan fasilitas online secara gratis tanpa perlu membyar terlebih dulu. Diharapkan juga televisi digital untuk terus berkreasi dan berinovasi untuk dapat memberikan rasa kepuasan juga terhadap penonton seperti masyarakat yang berada di kalangan menengah kebawah. Selain itu diharapkan nantinya televisi digital dapat meningkatkan kualitas gambar yang lebih jernih dan bersih lagi yakni setara dengan kualitas HD serta kualitas audio

atau suara yang lebih baik serta didukung dengan fitur-fitur baru sehingga penonton akan merasa lebih nyaman dan puas dalam melihat tayangan siaran televisi.

Selain memberikan kualitas siaran televisi yang jernih dan bagus, televisi digital juga memiliki banyak kegunaan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rangkuman jawaban yang telah diberikan oleh informan atau narasumber. Berdasarkan dari hasil wawancara, keseluruhan jawaban dari informan menyatakan adanya televisi digital ini memberikan banyak kegunaan atau manfaat bagi publik dan masyarakat. Salah satunya adalah memberikan kemudahan dalam mendapatkan informasi yang sedang trending atau sedang terjadi saat ini. Publik mampu dengan mudah dan cepat mendapatkan informasi melalui siaran televisi sehingga mereka mampu mengikuti trend berita apa saja yang sedang naik atau viral, perkiraan cuaca setiap harinya, dan informasi lainnya melalui siaran televisi digital.

Dilain sisi, televisi digital juga memberikan rasa nyaman dan santai kepada penonton. Hal itu terjadi karena gambar dan suara yang dihasilkan oleh televisi digital baik dan jernih. Dan tidak lupa dengan menggunakan televisi digital mampu melihat banyak saluran televisi karena pada televisi digital menyediakan banyak saluran televisi yang dapat dinikmati penontonnya.

Diharapkan kedepannya televisi digital terus berkreasi dan berinovasi untuk menjadi lebih baik dan unggul. Sehingga publik atau masyarakat merasa puas dan senang dengan adanya televisi digital. Mereka tentu juga akan tetap memilih menggunakan televisi digital sebagai media penyebar dan penyalur

informasi, serta akan tetap berlangganan menggunakan televisi digital dalam jangka waktu yang lebih lama.

Televisi digital ini juga diharapkan oleh masyarakat agar dapat memberikan pengaruh dan dampak yang positif bagi semua kalangan. Salah satunya dalam bidang pendidikan. Melalui siaran televisi digital yang dapat dipilih dan difilter sesuai dengan usia yang cocok untuk anak-anak. Sekarang ini banyak saluran program televisi yang memuat informasi baik dalam negeri maupun luar negeri. Hal tersebut tentu akan memberikan anak edukasi dan pendidikan sehingga anak-anak memiliki wawasan yang luas. Mereka tidak hanya menggunakan media televisi digital sebagai sarana untuk menonton kartun atau film saja, namun juga untuk mendapatkan informasi yang memuat edukasi yang berbobot juga. Sedangkan untuk kalangan usia dewasa atau orang tua melalui saluran televisi digital dapat mengakses informasi terkait dengan informasi seputar lalu lintas, cuaca, olahraga, berita, dan lainnya.

Hasil wawancara dengan narasumber juga menyebutkan ada kekurangan dengan diterapkannya migrasi televisi digital ini. Pada proses operasional migrasi dan peralihan dari televisi analog ke televisi digital ini cukup susah dan ribet untuk sebagian kalangan. Pertama pada tahap awal migrasi televisi digital ini pemerintah kurang adanya sosialisasi yang cukup jelas dan menyeluruh kepada masyarakat atau publik. sehingga pada saat peralihan atau migrasi ke televisi digital banyak publik yang tidak tau bahkan tidak paham terkait televisi digital. Kedua, perlu adanya alat pendukung tambahan untuk menggunakan televisi digital yang biasa disebut dengan set

top box (STB).

Penggunaan STB tentu membuat masyarakat berpikir untuk membeli atau tidak karena tidak semua masyarakat memiliki biaya yang cukup untuk membeli STB.

Sehingga untuk beberapa masyarakat dikalangan menengah kebawah tentu akan merasa terbebani dengan adanya kebijakan ini. Pemerintah tentu sudah mengupayakan keringanan dengan memberikan bantuan subsidi, namun upaya ini kurang efektif dan efisien karena tidak terealisasi secara menyeluruh dan merata di Indonesia. Publik juga berharap untuk nantinya ada inovasi terkait penggunaan televisi digital tanpa menggunakan alat bantu tambahan atau pendukung sehingga semua masyarakat Indonesia dapat beralih menggunakan televisi digital.

Kekurangan selanjutnya terdapat pada sinyal televisi digital yang kualitasnya belum maksimal. Karena apabila terjadi gangguan atau sinyal tidak stabil maka siaran digital akan terputus-putus sehingga gambar yang dihasilkan akan hilang dan suaranya juga akan terputus saat sedang menonton televisi.

Berdasarkan pada uraian penjelasan diatas dapat diketahui bahwa era penyiaran secara digital telah menjadikan konvergensi antar teknologi dibidang penyiaran atau broadcasting. Melalui era penyiaran dengan digital masyarakat atau publik mampu mengakses dengan mudah untuk mendapatkan atau juga menyampaikan informasi-informasi menjadi semakin terbuka dan mudah diakses, sehingga hal inilah yang menjadikan televisi digital menjadi solusi

media penyiaran sebagai sarana informasi bagi masyarakat atau publik. Karena sampai sekarang tingkat penggunaan televisi sebagai sarana untuk mendapatkan informasi serta minat masyarakat dalam menonton televisi masih sangat tinggi. Hal ini yang tentu menjadikan televisi masih eksis menjadi media penyiaran walaupun kini sudah banyak media penyiaran yang lebih canggih lainnya. Apalagi kini televisi telah bermigrasi ke televisi digital yang memiliki kualitas yang lebih baik sehingga membuat puas dan nyaman para penontonnya. Selain itu cakupan informasi yang disiarkan di televisi juga luas dan cukup menyeluruh, bahkan kini tidak hanya informasi dari dalam negeri saja yang bisa didapatkan namun juga informasi dari luar negeri juga. Cakupan informasi yang disiarkan pada televisi digital juga banyak mulai dari informasi berita, olahraga, cuaca, lalu lintas, dan lainnya.

Kemudian, pada penggunaan televisi digital dianggap memiliki sinyal yang lebih stabil dibandingkan dengan televisi analog. Hal tersebut terjadi karena televisi digital mampu menyiarkan suara dan gambar yang bersih dan jernih sampai pada titik sinyal yang tidak dapat diterima lagi. Sehingga ada dua tipe pada penyiaran digital yaitu bisa diterima atau tidak bisa diterima. Maksudnya. Apabila perangkat penerima pada siaran digital mampu menangkap sinyal maka program siaran akan muncul dan diterima. Begitu juga sebaliknya, apabila perangkat penerima siaran digital tidak mampu menangkap sinyal maka program siaran tidak bisa diterima sehingga gambar dan suara tidak muncul. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerimaan sinyal secara digital lemah maka menyebabkan siaran akan menjadi terputus-putus, atau

bahkan tidak ada gambar jika pesawat televisi tidak mendapatkan sinyal sama sekali.

Disisi lain, kurangnya sosialisasi terhadap publik atau masyarakat terkait adanya migrasi digitalisasi penyiaran dengan menggunakan televisi digital ini kurang menyeluruh dari merata sehingga banyak publik yang merasa kurang paham atau bahkan tidak mengetahui sama sekali apa itu televisi digital. Dengan adanya sosialisasi akan membuat publik nantinya benar-benar siap untuk melaksanakan kebijakan ini, serta mereka juga dapat beralih menggunakan siaran televisi digital secara bertahap.

Adanya sosialisasi juga diharapkan agar publik nantinya mampu paham dan mengerti mengenai penggunaan siaran televisi digital sehingga nantinya bisa untuk mengoperasikan alat bantu, yang mana apabila masyarakat bisa paham dan mengerti maka hal ini juga mencegah terjadinya kerukana pada saat pengoperasian alat. Peralnya dalam televisi digital ini menggunakan banyak aplikasi didalamnya sehingga pentingnya pemahan publik akan kebijakan penggunaan televisi digital.

Kemudian pemerintah juga harus memikirkan strategi ap yang dapat membantu publik agar tidak merasa terbebani adanya migrasi televisi digital ini. Pemerintah harus mampu memberikan bantuan kepada masyarakat yang tidak mampu untuk membeli perangkat tambahan televisi digital. Salah satunya dengan menekan harga beli untuk alat bantu Set Top Box (STB). Tingkat kesejahteraan sosial-ekonomi juga perlu dipahami terlebih dulu sebelum

melakukan pamaruan di era digitalisasi penyiaran.

Di sisi lain, migrasi dari teknologi analog ke teknologi digital, membutuhkan banyak persiapan yang tidak mudah dan tidak murah, baik dari sisi perangkat maupun regulasi, dan industri penyiaran itu sendiri. Migrasi dari teknologi analog ke teknologi digital membutuhkan penggantian perangkat pemancar TV dan penerima siaran TV. Karena pesawat TV analog tidak bisa menerima sinyal digital, maka diperlukan alat tambahan yang dikenal dengan Set Top Box yang berfungsi menerima dan merubah sinyal digital menjadi sinyal analog. Set Top Box berguna untuk meminimalkan resiko kerugian (baik bagi operator TV maupun masyarakat) agar pesawat penerima analog dapat menerima siaran analog dari pemancar TV yang menyiarkan siaran TV digital, sehingga pemirsa (masyarakat) yang telah memiliki pesawat penerima TV analog secara perlahan-lahan dapat beralih ke teknologi TV digital tanpa terputus layanan siaran yang ada selama ini.

Penayangan acara televisi, termasuk juga tentang kampanye layanan masyarakat tentang migrasi sistem televisi analog ke digital diharapkan memengaruhi sikap penontonnya. Oleh karena itu pesan yang akan disampaikan harus memerhitungkan berbagai aspek. Klapper membedakan enam jenis perubahan yang mungkin terjadi akibat penggunaan media massa yakni 1) Menyebabkan perubahan yang diinginkan 2) Menyebabkan perubahan yang tidak diinginkan 3) Menyebabkan perubahan kecil, dan 4) Memperlancar perubahan dan memperkuat apa yang ada serta mencegah perubahan

(Kuswandi 1996).

Migrasi penyiaran televisi analog ke teknologi penyiaran televisi digital perlu diantisipasi sejak dini dengan studi yang mendalam mengenai banyak hal yang terkait antara lain dengan tingkat adopsi inovasi masyarakat terhadap sistem siaran TV digital. Penelitian ini mengacu kepada diffusion of innovations theory (teori difusi inovasi) yang diperkenalkan oleh Rogers (1986). Teori difusi inovasi mencoba menjelaskan bagaimana sebuah inovasi (teknologi) dapat diterima ke dalam masyarakat.

Pemerintah perlu juga memberikan tayangan siaran televisi yang baik, berkualitas, seta berbobot. Mengingat sekarang ini banyak sekali tayangan televisi yang berisi sinetron atau film yang untuk usia dewasa namun dengan bebas bisa juga ditonton oleh anak-anak, hal ini tentu akan memberikan dampak yang kuran baik dan bisa ditiru oleh anak-anak. Sehingga pemerintah juga harus bisa meningkatkan kualitas penyiaran pada televisi digital untuk menyediakan layanan saluran progam yang tidak hanya memuat unsur hiburan, namun juga memiliki nilai edukasi, informasi, dan pendidikan yang baik untuk usia anak-anak juga orang dewasa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada penjelasan dan uraian yang telah terpaparkan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Opini publik terhadap adanya kebijakan migrasi menggunakan televisi digital mampu memberikan kualitas siaran yang lebih baik daripada menggunakan televisi analog. Penggunaan televisi digital juga mempermudah untuk memisahkan antara tayangan program siaran untuk anak-anak dan orang dewasa.
2. Publik juga berpendapat terkait kelebihan televisi digital yang dianggap memiliki siaran yang lebih stabil dan tidak mudah terjadinya gangguan. Publik juga merasa puas dalam menikmati program pada siaran televisi digital karena memiliki banyak saluran siaran serta fitur-fitur yang mendukung dalam penggunaan televisi digital. Sebaliknya kekurangan televisi digital ini adalah apabila sinyal tidak dapat ditangkap atau lemah maka gambar atau suara siaran akan menjadi terputus-putus dan hilang. Serta penggunaan alat tambahan untuk mendukung televisi digital ini memerlukan biaya sehingga bisa dikatakan membebani masyarakat pada kalangan menengah kebawah.

3. Masukan publik kepada pemerintah untuk memberikan fasilitas gratif yakni STB agar semua kalangan masyarakat mampu menikmati layanan siaran televisi secara digital.
4. Opini publik yang disampaikan adalah supaya program pada siaran televisi tidak hanya terkait sebagai media hiburan tetapi juga memiliki program siaran yang memiliki nilai edukasi dan informasi yang berdampak positif bagi anak-anak maupun kalangan dewasa.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian penulis dari kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk kedepannya diharapkan agar kualitas pada televisi digital untuk lebih ditingkatkan lebih baik dengan adanya fitur-fitur yang menarik minat penonton sehingga merasa puas dengan tayangan atau siaran yang ditampilkan.
2. Harapannya agar pemerintah memberikan informasi secara bertahap dan menyeluruh terhadap publik tentang proses migrasi penyiaran tv analog ke televisi digital. Agar nantinya masyarakat juga paham dan mengetahui televisi digital, serta tidak adanya ketertinggalan masyarakat yang melakukan peralihan dari televisi analog ke digital.
3. Sedangkan untuk masyarakat yang masih memerlukan alat bantu seperti set top box agar sekiranya pemerintah memberikan harga yang terjangkau untuk pembeli sehingga semua kalangan masyarakat mampu membeli alat bantu tambahan dan menikmati siaran televisi digital.

4. Untuk tayangan siaran digital agar sekiranya pembuatan konten supaya produksi yang dibuat lebih bijak. Maksudnya konten siaran yang ditampilkan memiliki bobot siaran yang bernilai edukasi dan informasi tidak hanya film atau sinetron percintaan saja. Sehingga untuk anak-anak juga mendapatkan konten siaran yang memiliki informasi seputar pendidikan, sedangkan untuk kalangan dewasa bisa mendapat informasi terkait update berita yang sedang terjadi, cuaca, lalu lintas, dan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muslim, 2015. Dinaika Konflik Dalam Analisis Manajemen Konflik. Acta Arifin, Anwar (2010, Politik Pencitraan – Pencitraan Politik, Edisi 2, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- A, M, Morissan. (2008). Menejemen Media Penyiaran. Jakarta: Prenada Media Group
- Baksin, Askurifai, Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007
- Cangara, Hafied. 2003. Pengantar Ilmu Komunikasi (Cetakan Keempat). Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). Handbook of Qualitative Research. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Duncan, Tom, (2005), IMC: Using Advertising and Promotions to Build Brands, New York: Mc. Graw Hills.
- Effendy. 2003. Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Hadi, S. (2015). Metodologi Research. Yogyakarta: Andi Offset
- Kuswandi, Wiryanto. Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi, Rineka Cipta: Jakarta. 1996
- Lijan Poltak S, 2006. *Reformasi Pelayanan Publik*. Mataram: Bumi Aksara
- Hennessy, Bernard. 1990. Pendapat Umum Edisi Keempat. (terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Marisson, 2013: 508. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- McQuail, D. 2011. Teori Komunikasi Massa McQuail. Jakarta: Salemba Humanika
- McQuail, 2011: 63. *Teori Komunikasi Massa* Jakarta: Salemba Humanika Christianto, 2008: 11. Kamera dan Video Editing. Tangerang
- Moleong, 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurudin. 2009. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Nurhasanah, 2007. Pembelajaran Bebas Masalah Pada Sistem Respirasi Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Siswa SMA.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2008, Metodologi Penelitian. Edisi revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rahmat Jalalludin. 2002. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, 2002: 220. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sunyoto, Danang. 2014. *Praktik Riset Perilaku Konsumen (Teori, Kuesioner, Alat, dan Analisis Data)*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Soemirat, Soleh dan Elvinaro Ardianto. 2003. *Dasar-Dasar Publik Relation*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana

